ALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI BERWIRAUSAHA PADA MASYARAKAT KOTA TANJUNGPINANG

SKRIPSI

Riyan Risdiyanto

NIM : 13612122

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN TANJUNGPINANG
2019

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI BERWIRAUSAHA PADA MASYARAKAT KOTA TANJUNGPINANG

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Manajemen

Oleh

Nama : Riyan Risdiyanto
NIM : 13612122

Program Studi : S1 Manajemen

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN TANJUNGPINANG
2019

TANDA PERSETUJUAN / PENGESAHAN SKRIPSI

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI BERWIRAUSAHA PADA MASYARAKAT KOTA TANJUNGPINANG

Diajukan Kepada :

Panitia Komisi Ujian
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang

Oleh

Nama : Riyan Risdiyanto
NIM : 13612122

Menyetujui :

Pembimbing Pertama,

Satriadi, S.AP.,M.Sc
NIDN. 1011108901/Lektor

Pembimbing Kedua,

Rihan Hafizni, M.M
NIDN. 1006097604/Asisten Ahli

Mengetahui
Ketua Program Studi,

Imran Ilyas, MM
NIDN. 1007036603/Lektor

Skripsi Berjudul

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI BERWIRAUSAHA PADA MASYARAKAT KOTA TANJUNGPINANG

Yang dipersiapkan dan Disusun Oleh :

Nama : Riyan Risdiyanto
NIM : 13612122

Telah dipertahankan didepan Panitia Komisi Ujian Pada Hari Kamis Tanggal Dua Belas Desember Tahun Dua Ribu Sembilan Belas dan dinyatakan Telah Memenuhi Syarat Untuk Diterima

Panitia Komisi Ujian

Ketua

Satriadi, S.AP.,M.Sc
NIDN. 1029127801/Lektor

Sekretaris

Maryati, S.Pd., M.M
NIDN. 1007077101/Asisten Ahli

Anggota

Surya Kusumah, S.Si., M.eng
NIDN. 1011108901/Lektor

Tanjungpinang,12 Desember 2019
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang
Ketua,

Charly Marlinda, S.E., M.Ak, Ak.Ca
NIDN. 1023067001/Lektor

PERNYATAAN

Nama	: Riyan Risdiyanto
NIM	: 13612122
Tahun Angkatan	: 2013
Indeks Prestasi Kumulatif	: 3.11
Program Studi	: Manajemen
Judul Skripsi	: Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Berwirausaha Pada Masyarakat Kota Tanjungpinang

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa seluruh isi dan materi dalam skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan bukan rekayasa maupun karya orang lain. Demikian pernyataan ini saya buat sesungguhnya dengan tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan apabila ternyata dikemudian hari ternyata saya membuat pernyataan palsu, maka saya siap diproses sesuai peraturan yan berlaku.

Tanjungpinang, 13 Desember 2019

Penyusun,

Riyan Risdiyanto

NIM : 13612122

Persembahan

Ku bersyukur kepada Allah swt yang telah memberikan kemudahan untukku dan yang memberikan aku keberhasilan, begitu bersyukurnya diriku kepadamu rasa hati ingin menangis bahagia melihat perjuanganku yamg tak sia-sia.

Begitu beruntungnya diriku telah mendapatkan suatu hal yang selama ini inginku capai, sungguh engkau maha pengasih lagi maha penyang.

Terutama kupersembahkan kata-kata ini untuk kedua orangtuaku yang selalu ada mendampingiku dan mendoakanku. Begitu juga adikku yang selalu mengingatkanku akan pentingnya perjuangan.

Terimaksaih untuk kedua orangtuaku dan adikku.

Motto

"sesungguhnya allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum, sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri".
(q.s ar-ra'd : 11)

"sekali terjun dalam perjalanan jangan pernah mundur sebelum meraihnya, yakin usaha sampai. Karena sukses itu harus melewati banyak proses, bukan hanya menginginkan hasil akhir dan tahu beres tapi harus selalu keep on progress. Meskipun kenyataannya banyak hambatan dan kamupun sering dibuat stres percayalah tidak ada jalan lain untuk meraih sukses selain melewati yang namanya proses".
(armeliani)

KATA PENGANTAR

Alhamdulilah, segala puji syukur penulis panjatkan atas kehadirat Allah SWT, atas berkat rahmat dan perlindungannya penulis diberikan Ilmu dan diberikanNya, tak lupa salawat serta salam atas junjungan besar Nabi Muhammad SAW. Atas dan rahmat karunia yang diberikan Allah SWT, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Berwirausaha Pada Masyarakat Kota Tanjungpinang** Yang merupakan salah satu syarat bagi penulis untuk menyelesaikan studi pada program Strata 1 Manajemen pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan Terimakasih yang tulus dan ikhlas serta penghargaan yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ibu Charly Marlinda, SE.,M.AK., Ak., CA selaku ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
2. Ibu Ranti Utami, SE.,M.Si.,Ak.CA selaku wakil ketua I Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
3. Bapak Imran Ilyas, MM, selaku Ketua Program Studi Manajemen S1 Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang yang telah banyak meluangkan waktunya, memberikan motivasi dan serta masukan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Bapak Satriadi, S.AP.,M.Sc selaku pembimbing pertama yang telah banyak meluangkan waktu, memberikan motivasi dan serta masukan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Bapak Rihan Hafizni, M.M selaku pembimbing kedua yang telah banyak meluangkan waktu, memberikan motivasi dan serta masukan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Bapak dan Ibu dosen pengajar Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang yang telah memeberikan bekal ilmu pengetahuan.

7. Kepada Ibu Roswita, SE dan seluruh pegawai Dinas Tenaga Kerja, Koperasi dan Usaha Mikro yang telah memberikan izin dan membantu untuk penulis menyelesaikan penelitian ini.
8. Kepada teman-tema seperjuangan selama kuliah yang tak dapat disebutkan satu persatu yang selalu menjadi penyemangatku dalam mengarungi kehidupan ini, dan selalu menjadi pendorong agar dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih jauh dari kata sempurna karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman penulis. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangatlah diharapkan penulis. Akhir kata, penulis berharap karya ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Tanjungpinang, 05 Desember 2019

Penulis,

Riyan risdiyanto
NIM : 13612122

DAFTAR ISI **Hal**

HALAMAN JUDUL
HALAMAN PENGESAHAN BIMBINGAN
HALAMAN PENEGSAHAN KOMISI UJIAN
HALAMAN PERNYATAAN
HALAMAN PERSEMBAHAN
HALAMAN MOTTO
KATA PENGANTAR ……. vii
DAFTAR ISI ……... ix
DAFTAR TABEL ……... xii
DAFTAR GAMBAR …….. xiii
DAFTAR LAMPIRAN ……... xiv
ABSTRAK xv
ABSTRACT xvi

BAB I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah ……..... 1
1.2. Perumusan Masalah ……..... 8
1.3. Tujuan Masalah ……..... 9
1.4. Kegunaan Penelitian ……..... 9
1.4.1. Kegunaan Bagi Ilmu Manajemen ……..... 9
1.4.2. Kegunaan Praktis ……..... 10
1.5. Sistematika Penelitian ……..... 11

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Teori ……..... 13
2.1.1. Manajemen Sumber Daya Manusia …..... 13
2.1.2. Wirausaha ……..... 19
2.1.3. Kepribadian ……..... 28

2.1.4. Lingkungan Keluarga ……..... 35
2.1.5. Pendidikan Kewirausahaan ……..... 42
2.2. Kerangka Pemikiran ……..... 46
2.3. Hipotesis 47
……..... 49
2.4. Penelitian Terdahulu …….....
BAB III. METODE PENELITIAN
3.1. Jenis Penelitian ….....…….. 53
3.2. Jenis Data ……..…….. 53
3.2.1. Data Primer ……..…….....…….. 53
3.2.2. Data Sekunder ……..…….. 53
3.3. Teknik Pengumpulan Data……..... 54
3.3.1. Dokumentasi ……..... 54
3.3.2. Kuesioner ……..... 54
3.3.3. Observasi ……..... 55
3.4. Populasi Dan Sampel ……..... 55
3.4.1. Populasi ……..... 55
3.4.2. Sampel ……..... 56
3.5. Definisi Operasional Variabel ……..... 57
3.6. Teknik Pengolahan Data ……..... 59
3.6.1. Pengeditan ……..... 59
3.6.2. Pemberian Kode ……..... 60
3.6.3. Pemberian Skor ……..... 60
3.6.4. Tabulasi ……..... 60
3.7. Teknik Analisis Data ……..... 60
3.7.1. Uji Validitas Dan Reliabilitas Data 60
3.7.2. Uji Asumsi Klasik ……..... 61
3.7.3. Analisis Statistik ……..... 64
3.7.4. Uji Hipotesis ……..... 64

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian ……..... 68
4.1.1. Gambaran Umum Kota Tanjungpinang ……..... 68
4.1.2. Karakteristik Responden ……..... 70
4.1.3. Analisis Deskripsi Penilaian Responden ……..... 73
4.1.4. Hasil Analisis Data ……..... 88
4.2. Pembahasan ……..... 105
4.2.1. Pengaruh Kepribadian (X1) Terhadap Berwirausaha (Y) Masyarakat Kota Tanjungpinang 106
4.2.2. Pengaruh Lingkungan Keluarga (X2) Terhadap Berwirausaha (Y) Masyarakat Kota Tanjungpinang 107
4.2.3. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan (X3) Terhadap Berwirausaha (Y) Masyarakat Kota Tanjungpinang..... 108
4.2.4. Pengaruh Kepribadian (X1), Lingkungan Keluarga (X2) Dan Pendidikan Kewirausahaan (X3) Terhadap Masyarakat Kota Tanjungpinang ……..... 109

BAB V. PENUTUP

5.1. Kesimpulan ……..... 111
5.2. Saran ……..... 112

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

NO	JUDUL TABEL	Halaman

1.1.	Data Jumlah Usaha Mikro Kota Tanjungpinanng tahun 2016-2017 ……..	7
3.1.	Definisi Operasional Variabel ……..	57
4.1.	Karakteristik Jenis Kelamin Responden ……...	71
4.2.	Karakteristik Usia Responden ……..	72
4.3.	Karakteristik Pendidikan Responden ……	73
4.4.	Interval Kelas Variabel …….	74
4.5.	Penilaian Responden Terhadap Variabel Kepribadian (X1) …	74
4.6.	Penilaian Responden Terhadap Variabel Lingkungan Keluarga (X2) ……...	78
4.7.	Penilaian Responden Terhadap Variabel Pendidikan Kewirausahaan (X3) …….	80
4.8.	Penilaian Responden Terhadap Variabel Berwirausaha (Y) …	84
4.9.	Uji Validitas Variabel Kepribadian (X1) ……..	89
4.10.	Uji Validitas Variabel Lingkungan Keluarga (X2) ……..	90
4.11.	Uji Validitas Variabel Pendidikan Kewirausahaan (X3) ……..	90
4.12.	Uji Validitas Variabel Berwirausaha (Y) …….	91
4.13.	Uji Reliabilitas ……..	92
4.14.	Uji Kolmogrov Smirnov ……...	94
4.15.	Uji Autokorelasi ……...	95
4.16.	Uji Multikolinearitas …….	96
4.17.	Uji Regresi Linier Berganda …….	98
4.18.	Uji t ……...	101
4.19.	Uji F ……..	104
4.20.	Koefisien Determinasi (R^2) ……...	105

NO	JUDUL GAMBAR	Halaman

2.1.	Kerangka Pemikiran …….	47
5.1.	Scatterplot Heterokedastisitas ……...	97

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran **Judul**

1. Kuesioner
2. Hasil Tabulasi Data
3. Hasil Pengolahan Data SPSS
4. Plagiarisme
5. Surat keterangan penelitian dari Dinas Koprasi dan UMKM

ABSTRAK

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI BERWIRAUSAHA MASYARAKAT KOTA TANJUNGPINANG

Riyan Risdiyanto. NIM: 13612122 S-1 Manajemen
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pembangunan (STIE) Tanjungpinang
Email: ryanselamet03@gmail.com

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepribadian, lingkungan keluarga dan pendidikan kewirausahaan terhadap berwirausaha masyarakat Kota Tanjungpinang.

Jenis penelitian yang penulis gunakan yaitu metode deskriptif kuantitatif dengan populasi penelitian yang diambil oleh penulis adalah keseluruhan Usaha Mikro yang berada di Kecamatan Bukit Bestari sebanyak 1118 orang berdasarkan data Dinas Tenaga Kerja, Koprasi dan Usaha Mikro Kota Tanjungpinang Tahun 2017. Teknik penarikan sampel yang digunakan adalah berdasarkan teknik *Slovin*, sehingga total populasi yang akan diberikan kuesioner sebanyak 92 responden sebagai sampel. Teknik analisis data yang digunakan adalah Uji Regresi Linier Berganda lalu melakukan pengujian Hipotesis.

Hasil penelitian didapat bahwa nilai signifikan F = 0.000 < 0,05. Hasil uji koefisien determinasi untuk keseluruhan variabel didapat nilai *Adjusted* R *square* yang diperoleh sebear 96,4% dan sisanya 3,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti didalam model regresi ini. Secara simultan variabel Kepribadian (X1), Lingkungan Keluarga (X2) dan Pendidikan Kewirausahaan (X3) berpengaruh terhadap Berwirausaha (Y) masyarakat Kota Tanjungpinang. Begitu juga secara parsial diketahui variabel Kepribadian (X1), Lingkungan Keluarga (X2) dan Pendidikan Kewirausahaan (X3) berpengaruh terhadap Berwirausaha (Y) masyarakat Kota Tanjungpinang.

Kata Kunci : Kepribadian, Lingkungan Keluarga, Pendidikan Kewirausahaan dan Berwirausaha

Dosen Pembimbing I : Satriadi, S.AP.,M.Sc

Dosen Pembimbing II : Rihan HafiznI, M.M

ABSTRACT

ANALYSIS OF FACTORS AFFECTING COMMUNITY ENTREPRENEURS IN THE CITY OF TANJUNGPINANG

Riyan Risdiyanto. NIM:1361212 S-1 Manajemen
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pembangunan (STIE) Tanjungpinang
Email: ryanselamet03@gmail.com

This study aims to analyze the influence of personality, family environment and entrepreneurship education on entrepreneurship in the City of Tanjungpinang.

The type of research that I use is a quantitative descriptive method with a population of research taken by the author is the overall Micro Businesses (Micro, Small and Medium Businesses) in the Bukit Bestari District as many as 1118 people based on data from the Department of Labor, Cooperatives And Micro Businesses Tanjungpinang City in 2017. The sampling technique used is based on the Slovin technique, so that the total population that will be given a questionnaire of 92 respondents as a sample. The data analysis technique used is the Multiple Linear Regression Test and then testing the Hypothesis.

The results obtained that the significant value F = 0.000 <0.05. The coefficient of determination test results for all variables obtained Adjusted R square value obtained by 96.4% and the remaining 3.6% is influenced by other variables not examined in this regression model. Simultaneously Personality (X1), Family Environment (X2) and Entrepreneurship Education (X3) variables influence the entrepreneurship (Y) of Tanjungpinang City community. Likewise, partially, the variables of Personality (X1), Family Environment (X2) and Entrepreneurship Education (X3) have an effect on Entrepreneurship (Y) in Tanjung Pinang City.

Keywords : *Personality, Family Environment, Entrepreneurship Education and Entrepreneurship*

1st Advisor : *Satriadi, S.AP.,M.Sc*

2nd Advisor : *Rihan HafiznI, M.M*

BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang memiliki sumber daya alam yang melimpah. Selain itu Indonesia juga mempunyai kekayaan sumber daya manusia yang cukup banyak. Banyaknya sumber daya manusia yang ada di Indonesia apabila tidak diimbangi dengan kualitas sumber daya manusia yang baik maka akan menimbulkan berbagai permasalahan. Salah satu permasalahan yang terjadi adalah masalah pengangguran.

Pengangguran adalah angkatan kerja yang belum mendapat kesempatan bekerja, tetapi sedang mencari pekerjaan atau orang yang tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin memperoleh pekerjaan. Angka pengangguran disetiap Negara tidak dapat dihindari, hal ini menjadi masalah krusial yang dihadapi oleh seluruh bangsa, termasuk Indonesia. Krisis ekonomi tahun 1998 yang melanda dunia telah turut serta menyumbangkan angka pengangguran yang cukup besar. Pengangguran tertinggi berasal dari kelompok penduduk terdidik, di mana makin banyak orang yang telah menyelesaikan pendidikannya tapi sulit mendapatkan pekerjaan seperti yang diharapkan. Di Indonesia, jumlah pengangguran yang berasal dari kelompok terdidik yang menamatkan pendidikan diploma dan sarjana sampai bulan Februari tahun 2018 telah mencapai 5,13%. Berdasarkan data yang diperoleh dari BPS, angka tersebut menunjukkan penurunan dibandingkan pada tahun 2017 dengan jumlah pengangguran sebanyak 5,50% (BPS, 2018).

Dalam hal ini yang menjadi sorotan adalah persentase jumlah pengangguran pada tingkat sarjana. Setiap tahun perguruan tinggi negeri maupun swasta melahirkan sarjana-sarjana muda yang seharusnya menjadikan kualitas sumber daya manusia menjadi membaik dan mampu meningkatkan perekonomian negara. Namun pada kenyataannya, mereka justru belum bisa memaksimalkan potensi yang dimiliki sehingga mereka mengalami kesulitan dalam mendapatkan pekerjaan.

Solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan ini adalah dengan menciptakan lapangan pekerjaan atau dengan cara berwirausaha. Wirausaha merupakan seorang yang menjalankan suatu usaha. Dalam berwirausaha, wirausahawan harus berani mengambil resiko dalam mengoptimalkan sumber daya yang ada, baik itu materiil, intelektual, waktu, dan kemampuan kreativitasnya untuk menghasilkan suatu produk atau usaha yang berguna bagi dirinya dan orang lain.

Terdapat fenomena yang menarik pada saat krisis ekonomi pada tahun 1998, yaitu dengan terjadinya gelombang krisis tersebut banyak perusahaan melakukan pemutusan hubungan kerja, namun pertumbuhan usaha kecil menengah (UKM) justru meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa usaha kecil atau wirausaha memiliki peran yang penting dalam turut menjaga kestabilan ekonomi seperti di Amerika dan Jepang dengan jumlah *entrepreneurship* (wirausaha) lebih dari 10% jumlah penduduknya, Singapura memiliki lebih dari 7%, Malaysia 5%, Thailand 4%, sedangkan Indonesia saat ini sebanyak 3,79% (https://www.kominfo.go.id).

Fenomena rendahnya minat dan motivasi masyarakat Indonesia untuk berwirausaha menjadi perhatian dan pemikiran serius dari berbagai pihak, baik pemerintah, dunia pendidikan, dunia industri, maupun masyarakat. Oleh karena itu perlu dilakukan berbagai hal dan upaya untuk menumbuhkan jiwa wirausaha melalui pemahaman dan pengetahuan untuk mengubah mindset para generasi muda setelah menyelesaikan jenjang pendidikan untuk tidak hanya mencari pekerjaan (*job seeker*) namun bagaimana bisa menciptakan sebuah usaha yang berpotensi membuka lapangan pekerjaan. Sikap serta perilaku seseorang untuk berwirausaha cenderung dipengaruhi adanya pertimbangan dari berbagai aspek mengenai pilihan karir, ataupun keinginan untuk mendapatkan pekerjaan sesuai bidang ilmunya.

Untuk menanamkan *mindset* berwirausaha dapat dimulai dari dunia pendidikan. Hal ini merupakan tantangan bagi pihak sekolah dan perguruan tinggi untuk memperkenalkan pendidikan kewirausahaan kepada seluruh siswa. Pendidikan kewirausahaan merupakan proses pembelajaran penanaman tata nilai kewirausahaan melalui pembiasaan dan pemeliharaan perilaku dan sikap (Rahmat Kurniawan, 2014). Sedangkan I Made Parsa (2015) menyatakan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar praktik kewirausahaan, antara belajar praktik kewirausahaan, antara siswa yang diberikan penilaian formatif dalam bentuk obyektif dengan bentuk esai.

Jiwa kewirausahaan perlu ditumbuhkan untuk mengatasi permasalahan pengangguran. Dengan adanya jiwa kewirausahaan, maka diharapkan akan tumbuh sikap dan kemauan untuk mandiri demi mendapatkan kehidupan yang

lebih baik tanpa harus bergantung kepada orang lain. Seperti yang diungkapkan oleh Buchari Alma (2013:1) yaitu semakin maju suatu negara semakin banyak orang yang terdidik dan semakin banyak pula orang menganggur, maka semakin dirasakan pentingnya dunia wirausaha. Pembangunan akan lebih berhasil jika ditunjang oleh wirausahawan yang dapat membuka lapangan kerja karena kemampuan pemerintah sangat terbatas. Pemerintah tidak akan mampu menggarap semua aspek pembangunan karena sangat banyak membutuhkan anggaran belanja, personalia, dan pengawasan. Adapun langkah untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan adalah dengan menanamkan minat berwirausaha.

Minat berwirausaha menurut Bygrave (dalam Buchari Alma, 2013:9) dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya, 1) faktor personal, yang menyangkut aspek kepribadian. 2) faktor environtment, yang menyangkut lingkungan fisik. 3) faktor sosiological, yang menyangkut hubungan dengan keluarga dan sebagainya. Sedangkan menurut Nurchotim (2012:25) faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha yaitu, 1) faktor intrinsik yang meliputi adanya kebutuhan akan pendapatan, motif, harga diri, perasaan senang dan perhatian. 2) faktor ekstrinsik yang meliputi lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, peluang dan pendidikan. Dalam penelitian ini, penulis mengambil faktor kepribadian, lingkungan keluarga dan pendidikan kewirausahaan sebagai variabel.

Kepribadian adalah karakter yang dimiliki oleh seseorang. Dalam kepribadian seorang individu terdapat rasa percaya diri, berorientasi pada tugas

dan hasil, berani mengambil risiko, berjiwa pemimpin, keorisinilan dan berorientasi ke depan. Tanpa adanya rasa percaya diri tentu tidak ada minat dari seorang individu untuk memutuskan berwirausaha. Selain itu keberanian dalam mengambil risiko juga merupakan tantangan besar bagi seorang wirausaha dalam menjalankan bisnisnya. Sifat kepemimpinan juga diperlukan dalam menjalankan sebuah usaha. Hal ini didasari dengan tujuan untuk tetap mengarahkan bawahan ataupun karyawan agar bekerja sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa masyarakat, masih banyak masyarakat yang belum berani mengambil resiko untuk melakukan wirausaha. Mereka menganggap bahwa berwirausaha memiliki kecenderungan untuk gagal dan belum bisa menjamin masa depan mereka. Masyarakat juga kurang percaya diri terhadap kemampuan mereka dalam terjun ke dunia bisnis.

Lingkungan keluarga adalah lingkungan terdekat dan utama bagi individu. Lingkungan keluarga terdiri dari ayah, ibu, saudara dan seluruh keluarga dekat lainnya. Dalam keluarga salah satunya ayah atau ibu akan mempengaruhi anaknya mengenai masa depannya khususnya dalam pemilihan pekerjaan yang akan dipilih. Semakin orang tua memberikan dorongan dan pengaruh untuk anaknya dalam berwirausaha, maka anak akan cenderung berminat dan menentukan pilihan sebagai wirausaha. Begitu pula sebaliknya, apabila orang tua memberikan larangan atau tidak ada dukungan kepada anak untuk menjadi wirausaha, maka akan menjadi sebuah hambatan bagi anak untuk berwirausaha. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa masyarakat, banyak orang tua yang menginginkan anaknya untuk menjadi PNS. Dilihat dari jawaban dari masyarakat yang memilih

menjadi PNS dilatarbelakangi oleh dukungan dari orang tua. Sikap dan aktivitas sesama anggota keluarga secara langsung ataupun tidak langsung akan saling mempengaruhi, misalnya orangtuanya berwirausaha maka akan timbul minat untuk berwirausaha. Apabila keluarga mendukung maka akan tinggi minat seseorang dalam berwirausaha daripada tidak didukung oleh keluarga.

Kementerian Pendidikan Republik Indonesia telah menetapkan bahwa pendidikan kewirausahaan saat ini telah masuk ke dalam kurikulum yang wajib diajarkan, utamanya di SMA/SMK dan Perguruan Tinggi. Dalam pendidikan kewirausahaan, selain landasan teoritis mengenai konsep kewirausahaan juga diberikan teori yang membentuk sikap, perilaku, dan pola pikir (*mindset*) seorang wirausahawan (*entrepreneur*). Oleh karena itu pendidikan kewirausahaan hendaknya diperkenalkan sejak pendidikan dasar hingga perguruan tinggi, yang pada prinsipnya dalam pendidikan harus bisa membuat siswa untuk tertarik dan termotivasi (Sony Heru Priyanto, 2009). Pembelajaran kewirausahaan yang diberikan sejak dini dapat meningkatkan kompetensi keahlian produktif (Cucu Sutinah, 2012). Selain itu pendidikan kewirausahaan diharapkan dapat meningkatkan minat para siswa utnuk memilih kewirausahaan sebagai salah satu pilihan karir menjadi wirausaha (*entrepreneur*) setelah menyelesaikan studi pendidikan, selain menjadi pegawai swasta, PNS atau pegawai BUMN.

Demikian halnya di wilayah Kecamatan Bukit Bestari, Kota Tanjungpinang. Dari sisi geografisnya sangat mendukung untuk mengembangkan berbagai jenis usaha kecil untuk memenuhi kebutuhan masyarakatnya, mengingat Kota

Tanjungpinang, Provinsi Kepulauan Riau yang berbatasan langsung dengan Singapura dan Malaysia.

Data yang tercatat di Dinas, Tenaga kerja, Koperasi dan Usaha mikro Kota Tanjungpinang dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2018.

Tabel 1.1
Data Jumlah Usaha Mikro Kota Tanjungpinanng tahun 2017-2018

No	Kecamatan	2017	2018
1	Kec.Kota	938	938
2	Kec.timur	973	973
3	Kec.Bukit Bestari	974	1118
4	Kec.barat	808	808

Sumber: Dinas Tenaga Kerja, Koperasi dan Usaha Mikro Kota Tanjungpinang Tahun 2017-2018

Berdasarkan Tabel 1.1 diatas tentang data jumlah Usaha Mikro Kota Tanjungpinang didapat bahwa jumlah Usaha Mikro Kota Tanjungpinang pada tahun 2017-2018 pada Kecamatan Tanjungpinang Kota tidak ada peningkatan dengan jumlah 938 usaha mikro. Untuk Kecamatan Tanjungpinang Timur juga tidak ada peningkatan dengan jumlah 973 usaha mikro. Untuk Kecamatan Bukit Bestari adanya peningkatan pada usaha mikro sebesar 1118 pada tahun 2018 dari 974 pada tahun 2017. Untuk Kecamatan Tanjungpinang Barat tidak ada peningkatan dengan jumlah 808 usaha mikro. Dari hasil data yang tercatat di Dinas Tenaga Kerja, Koperasi Dan Usaha mikro Kota Tanjungpinang dapat kita lihat dari tabel 1.1 diatas peningkatan yang terjadi yaitu pada usaha mikro di Kecamatan Bukit Bestari dari tahun 2017-2018 terjadi peningkatan sebesar 144 untuk usaha mikro.

Tingginya peningkatan usaha mikro yang terjadi di Kecamatan Bukit Bestari dikarenakan kawasan tersebut sebagai pusat yang ramai dikunjungi dan

memiliki *focus* pengembangan wirausaha. Dengan banyaknya wirausaha yang berkembang di Kecamatan Bukit Bestari sangat menguntungkan bagi perekonomian daerah, menciptakan lapagan pekerjaan baru dan mengurangi angka penganguran. Berdasarkan penjelasan pada latar belakang tersebut, maka penulis penelitian ini berjudul, "***ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI BERWIRAUSAHA PADA MASYARAKAT KOTA TANJUNGPINANG***".

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang yang dikemukakan di atas, maka yang menjadi masalah pokok dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah kepribadian berpengaruh terhadap berwirausaha masyarakat Kota Tanjungpinang?
2. Apakah lingkungan keluarga berpengaruh terhadap berwirausaha masyarakat Kota Tanjungpinang?
3. Apakah pendidikan kewirausahaan berpengaruh terhadap berwirausaha masyarakat Kota Tanjungpinang?
4. Apakah kepribadian, lingkungan keluarga dan pendidikan kewirausahaan secara bersamaan berpengaruh terhadap berwirausaha masyarakat Kota Tanjungpinang?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah kepribadian berpengaruh terhadap berwirausaha masyarakat Kota Tanjungpinang?
2. Untuk mengetahui apakah lingkungan keluarga berpengaruh terhadap berwirausaha masyarakat Kota Tanjungpinang?
3. Untuk mengetahui apakah pendidikan kewirausahaan berpengaruh terhadap berwirausaha masyarakat Kota Tanjungpinang?
4. Untuk mengetahui apakah kepribadian, lingkungan keluarga dan pendidikan kewirausahaan secara bersamaan berpengaruh terhadap berwirausaha masyarakat Kota Tanjungpinang?

1.4. Kegunaan Penelitian

Akan ada banyak hal positif yang dapat diambil dari penelitian ini, yaitu antara lain bagi:

1.4.1. Kegunaan Bagi Ilmu Manajemen

Dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi penelitian-penelitian selanjutnya demi mengembangkan ilmu pengetahuan pada umumnya dan bidang ilmu manajemen khususnya manajemen sumber daya manusia.

1.4.2. Kegunaan Praktis

1) Bagi Peneliti diharapkan menambah wawasan penulis mengenai sikap, pendidikan, lingkungan dan pengaruhnya terhadap kegiatan berwirausaha masyarakat Tanjungpinang khususnya di Kecamatan Bukit Bestari untuk selanjutnya dijadikan sebagai acuan dalam pengelolaan sumber daya manusia UMKM.
2) Bagi Masyarakat diharapakan dapat memberikan informasi dan sumbangan pengetahuan bagi masyarakat dan dapat digunakan sebagai bahan referensi tambahan dalam mengembangkan dan memperdalam penelitian pada ilmu manajemen.
3) Bagi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan bagi perkembangan ilmu pengetahuan di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang, khususnya di bidang ilmu manajemen Sumber Daya Manusia pada materi kepribadian, lingkungan keluarga dan pendidikan kewirausahaan serta berwirausaha.
4) Bagi UMKM. Sebagai bahan masukan untuk lebih memberikan motivasi dan pelayanan yang terbaik kepada pelanggan dengan mengembangkan kemampuan UMKM guna menunjang tujuan usaha secara efektif dan efisien.
5) Bagi Pembaca
    a) Sebagai bahan referensi dalam ilmu Ekonomi Manajemen sehingga dapat memperkaya dan menambah wawasan.

b) Bagi peneliti berikutnya, dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan atau dikembangkan lebih lanjut, serta referensi terhadap penelitian yang sejenis.

1.5. Sistematika Penelitian

Untuk mempermudah dalam penyusunan penulisan hasil penelitian secara menyeluruh dan agar mudah dipahami, akan disusun suatu sistematika penulisan yang terbagi atas lima bab yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab kedua ini digunakan penulis untuk menyajikan berbagai teori yang berhubungan dengan penelitian ini.

BAB III METODELOGI PENELITIAN

Pada bab ketiga ini akan membahas tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, definisi operasional, populasi dan sampel, jenis data, metode pengumpulan data serta teknik pengolahan data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab keempat ini terdiri dari enam pokok bahasan utama. Pertama akan membahas secara ringkas gambaran umum Dinas Tenaga Kerja, Koperasi Dan Usaha Mikro Kota Tanjungpinang selaku Pembina pelaku Usaha Mikro di Kota Tanjungpinang. Kedua akan memuat karakteristik responden. Ketiga akan memuat analisis deskripsi

mengenai variabel kepribadian, lingkungan keluarga, pendidikan kewirausahaan dan berwirausaha. Keempat tentang hasil pengukuran dan keenam memuat tentang hasil pengujian hipotesis.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bab penutup dari penulisan skripsi yang terdiri dari kesimpulan hasil pembahasan dan memberikan saran yang diharapkan dapat bermanfaat.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Teori

2.1.1. Manajemen Sumber Daya Manusia

2.1.1.1. Pengertian Manajemen Sumber Daya Manusia

Menurut Mangkunegara (2013:2) manajemen sumber daya manusia merupakan suatu perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap pengadaan, pengembangan, pemberian balas jasa, pengintegrasian, dan pemisahan tenaga kerja dalam rangka mencapai tujuan organisasi. Manajemen sumber daya manusia dapat didefinisikan pula sebagai suatu pengelolaan dan pendayagunaan sumber daya yang ada pada individu (pegawai). Pengelolaan dan pendayagunaan tersebut dikembangkan secara maksimal di dalam dunia kerja untuk mencapai tujuan organisasi dan pengembangan individu pegawai.

Selanjutnya menurut A.F Stoner yang dikutip oleh Siagian (2013:6), manajemen sumber daya manusia yaitu suatu prosedur berkelanjutan yang bertujuan untuk memasok suatu organisasi atau perusahaan dengan orangorang yang tepat untuk ditempatkan pada posisi dan jabatan yang tepat pada saat organisasi memerlukannya.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan MSDM adalah ilmu dan seni mengatur hubungan dan peranan tenaga kerja agar efektif dan efisien membantu terwujudnya tujuan perusahaan, karyawan, dan masyarakat.

2.1.1.2. Tujuan Manajemen Sumber Daya Manusia

Menurut Jaja Jahari & M. Sobry Sutikno (2008:7) tujuan manajemen sumber daya manusia adalah sebagai berikut: Salah satu alasan utama berdirinya organisasi adalah untuk mencapai tujuan. Usaha untuk mencapai tujuan tersebut dilaksanakan melalui pelaksanaan berbagai macam tugas. Berbagai macam tugas itu tentu saja berbeda-beda, dan tugas-tugas itu harus dilakukan secara efektif dan efisien untuk membantu organisasi mencapai tujuannya. Supaya bisa efektif dan efisien, tugas-tugas itu harus dilakukan oleh orang atau pelaksana yang tepat, yang memiliki kemampuan sesuai dengan beban tugas yang harus dilaksanakan, sehingga para pelaksana memiliki dorongan atau motivasi yang tinggi untuk menjalankannya. Selain dipengaruhi oleh adanya kesesuaian dengan kemampuan, juga harus sesuai dengan ganjaran yang diterima, dan tidak ada hambatan-hambatan yang serius dalam pelaksanaan pekerjaan dan lain-lain.

Tujuan manajemen sumber daya manusia menurut Sadili (2010:30) adalah memperbaiki kontribusi produktif tenaga kerja terhadap organisasi dengan cara yang bertanggung jawab secara strategis, etis dan sosial. 4 (empat) tujuan MSDM adalah:

a. Tujuan Sosial

   Agar organisasi atau perusahaan bertanggung jawab secara sosial dan etis terhadap kebutuhan dan tantangan masyarakat dengan meminimalkan dampak negatifnya.

b. Tujuan Organisasional

   Sasaran formal yang dibuat untuk membantu organisasi mencapai tujuannya.

c. Tujuan Fungsional

Mempertahankan kontribusi departemen manajemen sumber daya manusia pada tingkat yang sesuai dengan kebutuhan organisasi.

d. Tujuan Individual

Tujuan pribadi dari setiap anggota dicapai melalui aktivitasnya dalam organisasi atau perusahaan.

2.1.1.3. Fungsi Manajemen Sumber Daya Manusia

Menurut Mangkunegara (2013:2), terdapat enam fungsi operatif manajemen sumber daya manusia, yaitu sebagai berikut:

1. Pengadaan tenaga kerja terdiri dari:
    a. Perencanaan sumber daya manusia
    b. Analisis jabatan
    c. Penarikan pegawai
    d. Penempatan kerja
    e. Orientasi kerja (*job orientation*)
2. Pengembangan tenaga kerja mencakup:
    a. Pendidikan dan pelatihan (*training and development*)
    b. Pengembangan (karier)
    c. Penilaian prestasi kerja
3. Pemberian balas jasa mencakup:
    a. Balas jasa langsung terdiri dari:
        1) Gaji/upah
        2) Insentif

b. Balas jasa tak langsung terdiri dari:

1) Keuntungan (*benefit*)

2) Pelayanan/kesejahteraan (*services*)

4. Integrasi mencakup:

a. Kebutuhan karyawan

b. Motivasi kerja

c. Kepuasan kerja

d. Disiplin kerja

e. Partisipasi kerja

5. Pemeliharaan tenaga kerja mencakup:

a. Komunikasi kerja

b. Kesehatan dan keselamatan kerja

c. Pengendalian konflik kerja

d. Konseling kerja

6. Pemisahan tenaga kerja mencakup: Pemberhentian karyawan

Menurut Wahyudi (2010:12), mengemukakan bahwa fungsi-fungsi dari manajemen sumber daya manusia adalah sebagai berikut:

a. Fungsi Manajerial, meliputi:

1) Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan adalah melaksanakan tugas dalam perencanaan kebutuhan, pengaduan, pengembangan, dan pemeliharaan.

2) Pengorganisasian (*Organizing*)

Perorganisasian adalah menyusun suatu organisasi dengan mendesain struktur dan hubungan antara tugas-tugas yang harus dikerjakan oleh tenaga kerja yang telah dipersiapkan.

3) Pengarahan (*Directing*)

Pengarahan adalah memberikan dorongan untuk menciptakan kemauan kerja yang dilaksanakan secara efektif dan efisien.

4) Pengendalian (*Controlling*)

Pengendalian adalah melakukan pengukuran antar kegiatan yang dilakukan dengan standar-standar yang telah ditetapkan khususnya di bidang tenaga kerja.

b. Fungsi Operasional

Fungsi operasional dalam manajemen sumber daya manusia merupakan dasar (*basic*) pelaksanaan proses manajemen sumber daya manusia yang efisien dan efektif dalam pencapaian tujuan organisasi/perusahaan. Fungsi operasional tersebut terbagi 5 (lima), secara singkat diuraikan sebagai berikut:

1) Fungsi Pengadaan adalah proses penarikan, seleksi, penempatan, orientasi dan induksi untuk mendapatkan karyawan yang sesuai kebutuhan perusahaan.
2) Fungsi Pengembangan adalah proses peningkatan keterampilan teknis, teoritis, konseptual dan moral karyawan melalui pendidikan dan pelatihan. Pendidikan dan pelatihan yang diberikan harus sesuai dengan kebutuhan pekerjaan masa kini maupun masa depan.

3) Fungsi Kompensasi adalah pemberian balas jasa langsung dan tidak langsung berbentuk uang atau barang kepada karyawan sebagai timbal jasa (*output*) yang diberikannya kepada perusahaan. Prinsip kompensasi adalah adil dan layak sesuai prestasi dan tanggung jawab karyawan tersebut.
4) Fungsi Pengintegrasian adalah kegiatan untuk mempersatukan kepentingan perusahaan dan kebutuhan karyawan, sehingga tercipta kerjasama yang serasi dan saling menguntungkan. Dimana pengintegrasian adalah hal yang penting dan sulit dalam manajemen sumber daya manusia, karena mempersatukan dua aspirasi/kepentingan yang bertolak belakang antara karyawan dan perusahaan.
5) Fungsi Pemeliharaan adalah kegiatan untuk memelihara atau meningkatkan kondisi fisik, mental dan loyalitas karyawan agar tercipta hubungan jangka panjang. Pemeliharaan yang baik dilakukan dengan program K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja).

2.1.2. Wirausaha

2.1.2.1. Pengertian Wirausaha

Wirausaha merupakan komponen penting dalam perekonomian suatu negara. Menurut Alma (2013:24) wirausaha adalah orang yang mendobrak sistem ekonomi yang ada dengan memperkenalkan barang atau jasa baru, dengan menciptakan bentuk organisasi baru atau mengolah bahan baku baru. Sementara itu menurut Suryana (2010:6) wirausaha adalah orang yang melakukan upaya-upaya kreatif dan inovatif dengan jalan mengembangkan ide, dan meramu sumber daya untuk menemukan peluang (*Opportunity*) dan perbaikan (*Preparation*)

hidup. Adapun menurut Kasmir (2011:19), wirausaha adalah orang yang berjiwa berani mengambil resiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan. Pendapat senada juga dikemukakan oleh Tedjasutisna (2004:14) yang menyatakan bahwa wirausaha adalah orang-orang yang mempunyai kemampuan melihat dan menilai kesempatan-kesempatan bisnis, mengumpulkan sumber-sumber data yang dibutuhkan guna mengambil keuntungan dan tindakan yang tepat guna dalam memastikan kesuksesan.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa wirausaha adalah orang yang memiliki kemampuan dalam menangkap peluang dan berani mengambil risiko menjalankan sebuah usaha dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan. Seorang wirausaha dituntut memiliki sifat kreatif dan inovatif.

2.1.2.2. Tujuan dan Manfaat Wirausaha

Tujuan Kewirausahaan: (Basrowi, 2011:7)

a. Meningkatkan jumlah wirausaha yang berkualitas.
b. Mewujudkan kemampuan dan kemantapan para wirausaha untuk menghasilkan kemajuan dan kesejahteraan masyarakat.
c. Membudayakan semangat, sikap, perilaku dan kemampuan kewirausahaan dikalangan masyarakat yang mampu, andal, dan unggul.
d. Menumbuh kembangkan kesadaran dan orientasi kewirausahaan yang tangguh dan kuat terhadap masyarakat.

Dari beberapa penelitian mengindikasikan bahwa pemilik bisnis mikro, kecil, dan atau menengah percaya bahwa mereka cenderung bekerja lebih keras, menghasilkan lebih banyak uang, dan lebih membanggakan daripada bekerja di

suatu perusahaan besar. Sebelum mendirikan usaha, setiap calon wirausahawan sebaiknya mempertimbangkan manfaat kepemilikan bisnis mikro, kecil, dan atau menengah. (Basrowi, 2011:7)

Manfaat adanya para wirausaha, adalah sebagai berikut:

a. Berusaha memberikan bantuan kepada orang lain dan pembangunan sosial sesuai dengan kemampuannya.
b. Menambah daya tampung tenaga kerja sehingga dapat mengurangi pengangguran.
c. Memberikan contoh bagaimana harus bekerja keras, tekun, tetapi tidak melupakan perintah agama.
d. Menjadi contoh bagi anggota masyarakat sebagai pribadi unggul yang patut diteladani.
e. Sebagai generator pembangunan lingkungan, pribadi, distribusi, pemeliharaan lingkungan, dan kesejahteraan.
f. Berusaha mendidik para karyawannya menjadi orang yang mandiri, disiplin, tekun dan jujur dalam menjalani pekerjaan.
g. Berusaha mendidik masyarakat agar hidup secara efisien, tidak berfoya-foya dan tidak boros.

2.1.2.3. Karakteristik Wirausaha

Para wirausahawan sukses di beberapa negara pada umumnya memiliki karakteristik yang relatif sama. William D. Bygrave, seperti yang dikutip oleh Suparyanto (2013:12) mengemukakan 10 Karakteristik kewirausahaan yang terangkum dalam *The Ten-D Character of Enterpreneurship*, sebagai berikut:

a. *Dreams* (Mimpi), Visi masa depan serta kemampuan untuk mengimplementasikan mimpi tersebut.
b. *Decisiveness* (Ketegasan), tidak mengulur-ngulur waktu dalam mengambil keputusan, kecepatan dianggap sebagai kunci kesuksesan.
c. *Doers* (Pelaku), menentukan suatu tindakan dan melakukannya secara tepat dan tepat.
d. *Determination* (Ketetapan Hati), mengimplementasikan usaha dengan komitmen total, tidak menyerah saat mengalamai kesulitan.
e. *Dedication* (Berdedikasi), memiliki dedikasi total terhadap usahanya.
f. *Devotion* (Kesetiaan), mencintai usaha mereka sehingga efektif dalam menjual produk bagi kemajuan usahanya.
g. *Details* (Terperinci), bersifat kritis dan melakukan perincian dalam berbagai hal yang menyangkut usahanya.
h. *Destiny* (Nasib), bertanggungjawab atas dirinya dan tidak tergantung kepada orang lain.
i. *Dollars* (Uang), menjadikan uang sebagai salah satu ukuran kesuksesan, jika sukses maka akan mendapatkan uang yang banyak.
j. *Distribute* (Distribusi) mendistribusikan atau mendelegasikan sebagaian dari tugas, wewenang dan tanggungjwab kepad orang lain.

Ahli lain seperti M. Scarborough dan Thomas W. Zimmerer (Suryana, 2008:24) mengemukakan delapan karakteristik kewirausahaan sebagai berikut:

a. *Desire for responsibility* (Hasrat akan tanggung jawab), yaitu memiliki rasa tanggung jawab atas usaha-usaha yang dilakukannya.

b. *Preference for moderate risk* (Lebih menyukai resiko menengah), yaitu lebih memilih resiko yang moderat, artinya selalu menghindari resiko, baik yang terlalu rendah maupun terlalu tinggi.
c. *Confidence in their ability to success* (Meyakini kemampuannya untuk sukses), yaitu memiliki kepercayaan diri untuk memperoleh kesuksesan.
d. *Desire for immediate feedback* (Hasrat untuk mendapatkan umpan balik yang sifatnya segera), yaitu selalu menghendaki umpan balik dengan segera.
e. *High level of energy* (Tigkat energi yang tinggi), yaitu memiliki semangat dan kerja keras untuk mewujudkan keinginannya demi masa depan yang lebih baik.
f. *Future orientation* (Orientasi masa depan), yaitu berorientasi serta memiliki perspektif dan wawasan jauh kedepan.
g. *Skill at organizy* (Keterampilan mengorganisasi), yaitu memiliki keterampilan dalam mengorganisasikan sumber daya untuk menciptakan nilai tambah.
h. *Value of achievement* (Menilai prestasi lebih tinggi dari uang), yaitu lenih menghargai preastasi daripada uang.

Karakteristik wirausahawan pada umumnya terlihat pada waktu ia berkomunikasi dalam rangka mengumpulkan informasi dan pada waktu menjalin relasi bisinisnya. Karakteristik wirausahawan yang perlu dimiliki dan dikembangkan, antara lain sebagai berikut (Basrowi, 2011:10):

a. Berwatak luhur.
b. Kerja keras dan disiplin.
c. Mandiri dan realistis.
d. Prestatif dan komitmen tinggi.

e. Berpikir posoitif dan bertanggung jawab.

f. Dapat mengendalikan emosi.

g. Tidak ingkar janji, menepati janji dan waktu.

h. Belajar dari pengalaman.

i. Memperhitungkan resiko.

j. Merasakan kebutuhan orang lain.

k. Bekerja sama dengan orang lain.

l. Menghasilkan sesuatu untuk orang lain.

m. Memberi semangat orang lain.

n. Mencari jalan keluar dari setiap permasalahan.

o. Merencanakan sebelum bertindak

2.1.2.4. Faktor-faktor Pendorong Berwirausaha

Berwirausaha muncul karena adanya dorongan untuk membuktikan secara langsung apa yang diperoleh dari pengetahuan dan informasi. Selain itu minat berwirausaha juga didasari oleh perasaan senang dan keinginan untuk terlibat dalam kegiatan bisnis. Wirausaha dilakukan dengan cara menjalankan usaha sendiri ataupun memanfaatkan peluang-peluang bisnis yang ada untuk menciptakan bisnis baru dengan pendekatan inovatif. Minat wirausaha tidak dimiliki begitu saja, melainkan dapat dipupuk dan dikembangkan.

Faktor-faktor yang mendorong berwirausaha menurut Bygrave (dalam Alma, 2013:11):

1. Faktor *Personal*, menyangkut aspek kepribadian diantaranya:
   a. Adanya ketidakpuasan terhadap pekerjaan seseorang

b. Adanya pemutusan hubungan kerja, tidak ada pekerjaan lain
c. Dorongan karena faktor usia
d. Keberanian menanggung resiko
e. Komitmen/minat tinggi terhadap bisnis.

2. Faktor *Environtment*, menyangkut hubungan dengan lingkungan fisik:
   a. Adanya persaingan dalam dunia kehidupan
   b. Adanya sumber-sumber yang bisa dimanfaatkan seperti modal, tabungan, warisan, bangunan, dan lokasi strategis
   c. Mengikuti latihan kursus bisnis atau incubator bisnis
   d. Kebijaksanaan pemerintah, adanya kemudahan lokasi berusaha, fasilitas kredit dan bimbingan usaha.
3. Faktor Sosiological, menyangkut hubungan dengan keluarga dan sebagainya
   a. Adanya hubungan-hubungan atau relasi bagi orang lain
   b. Adanya tim yang dapat diajak kerja sama dalam berusaha
   c. Adanya dorongan dari orang tua untuk membuka usaha
   d. Adanya bantuan famili dalam berbagai kemudahan
   e. Adanya pengalaman bisnis sebelumnnya.

Alma (2013:12) menyebutkan bahwa hal yang paling mendorong seseorang untuk memasuki karir kewirausahaan adalah adanya *personal attributes* dan *personal environment*. Selanjutnya Alma (2013:78) menambahkan bahwa dengan kepribadian yang dimiliki seseorang dapat memikat orang lain untuk simpati padanya, orang tertarik dengan pembicaraannya, orang terkesima olehnya. Wirausaha yang memiliki kepribadian seperti itulah yang seringkali berhasil

dalam menjalankan usahanya. Zimmere, Scarborough dan Wilson (2008:20), menyatakan bahwa salah satu faktor pendorong pertumbuhan kewirausahaan di suatu negara terletak pada peranan universitas melalui penyelenggaraan pendidikan kewirausahaan.

Menurut Nurchotim (2012:25), faktor-faktor yang mempengaruhi berwirausaha yaitu:

1. Faktor Intrinsik

   Faktor intrinsik adalah faktor-faktor yang timbul karena pengaruh rangsangan dari dalam diri individu itu sendiri. Faktor-faktor intrinsik sebagai pendorong minat berwirausaha antara lain karena adanya kebutuhan akan pendapatan, motif, harga diri, perasaan senang dan perhatian.

2. Faktor Ekstrinsik

   Faktor ekstrinsik adalah faktor-faktor yang mempengaruhi individu karena pengaruh rangsangan dari luar. Faktor-faktor ekstrinsik yang mempengaruhi minat berwirausaha antara lain lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, peluang dan pendidikan.

Menurut Zimmerer, Scarborough dan Wilson (2008:11) menjadi wirausaha akan memiliki kebebasan dalam menentukan nasibnya sendiri dan berpeluang untuk berperan dalam masyarakat. Dengan memiliki usaha sendiri, seseorang dapat menentukan nasibnya sendiri dan tidak tergantung pada orang lain. Berwirausaha dapat mengembangkan diri sesuai dengan minat dan kemampuannya, sehingga membuat dirinya berarti bagi masyarakat. Menjadi wirausaha juga dapat berperan dalam masyarakat, karena dengan berwirausaha

dapat menyediakan lapangan pekerjaan dan meningkatkan taraf hidup masyarakat sekitar.

Adapun cara mengukur minat berwirausaha dapat menggunakan dua cara, Riyanto dan Handoko (2004:62) mengatakan minat atau motivasi seseorang dapat diukur dengan:

1. Mengukur faktor-faktor luar yang diduga menimbulkan dorongan di dalam diri seseorang.
2. Mengukur aspek-aspek tingkah laku tertentu yang mungkin terjadi dari ungkapan yang disebabkan motivasi tertentu.

Sutanto (dalam Sifa, 2016:27) indikator berwirausaha ada empat yaitu perasaan senang, ketertarikan, perhatian dan keterlibatan.

1. Perasaan senang

   Masyarakat yang memilki rasa senang atau suka terhadap suatu kegiatan usaha. Maka masyarakat tersebut akan mempelajari usaha, tidak ada keterpaksaan dan motivasi untuk terus berwirausaha. Oleh karena itu perasaan senang akan memotivasi masyarakat untuk terus berwirausaha.

2. Ketertarikan

   Berhubungan dengan daya gerak yang mendorong untuk cenderung merasa tertarik untuk berwirausaha atau bisa berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan berwirausaha itu sendiri. Biasanya masyarakat tertarik untuk melakukan kegiatan usaha dikarenakan beberapa faktor di antaranya pengalaman dan hobi.

3. Perhatian

   Merupakan konsentrasi atau aktifitas jiwa terhadap pengamatan dan pengertian. Masyarakat yang memilki minat pada kegiatan usaha tertentu dengan perhatian akan menumbuhkan rasa ingin berwirausaha masyarakat.

4. Keterlibatan

   Merupakan suatu usaha untuk mengerjakan kegiatan usaha ,dan mampu memahami hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan kewirausahaan dan selalu afektif dan berkeinginan untuk berwirausaha dan selalu mengikuti perkembangan dalam bidang kewirausahaan.

Sedangkan menurut Kuncara dalam Sofia (2017:15) faktor pendorong kewirausahaan terdiri atas faktor internal dan faktor eksternal sebagai berikut:

1. Faktor internal, yaitu kecakapan pribadi yang menyangkut soal bagaimana kita mengelola diri sendiri. Kecakapan pribadi seseorang terdiri atas 3 unsur terpenting, yaitu: (1) Kesadaran diri. Ini menyangkut kemampuan mengenali emosi diri sendiri dan efeknya, mengetahui kekuatan dan batas-batas diri sendiri, dan keyakinan tentang harga diri dan kemampuan sendiri atau percaya diri. (2) Pengaturan diri. Ini menyangkut kemampuan mengelola emosi-emosi dan desakan-desakan yang merusak, memelihara norma kejujuran dan integritas, bertanggung jawab atas kinerja pribadi, keluwesan dalam menghadapi perubahan, dan mudah menerima atau terbuka terhadap gagasan, pendekatan dan informasi-informasi baru. (3) Motivasi. Ini menyangkut dorongan prestasi untuk menjadi lebih baik, komitmen, inisiatif untuk

memanfaatkan kesempatan, dan optimisme dalam menghadapi halangan dan kegagalan.

2. Faktor eksternal, yaitu kecakapan sosial yang menyangkut soal bagaimana kita menangani suatu hubungan. kecakapan sosial seseorang terdiri atas 2 unsur terpenting, yaitu: (1) Empati. Ini menyangkut kemampuan untuk memahami orang lain, perspektif orang lain, dan berminat terhadap kepentingan orang lain. Juga kemampuan mengantisipasi, mengenali, dan berusaha memenuhi kebutuhan pelanggan. Mengatasi keragaman dalam membina pergaulan, mengembangkan orang lain, dan kemampuan membaca arus-arus emosi sebuah kelompok dan hubungannya dengan kekuasaan, juga tercakup didalamnya. (2) Keterampilan sosial. Termasuk dalam hal ini adalah taktik-taktik untuk meyakinkan orang (persuasi), berkomunikasi secara jelas dan meyakinkan, membangkitkan inspirasi dan memandu kelompok, memulai dan mengelola perubahan, bernegosiasi dan mengatasi silang pendapat, bekerja sama untuk tujuan bersama, dan menciptakan sinergi kelompok dalam memperjuangkan kepentingan bersama.

2.1.3. Kepribadian

2.1.3.1. Pengertian Kepribadian

Kepribadian merupakan salah satu faktor yang mendorong individu untuk berwirausaha. Menurut Gregory & Jess (2010:3) kepribadian adalah suatu pola watak yang relatif permanen, dan sebuah karakter unik yang memberikan konsistensi sekaligus individualitas bagi perilaku seseorang. Sedangkan menurut Erich Fromm (dalam Alma 2013:78) kepribadian adalah merupakan keseluruhan

kualitas psikis yang diwarisi atau diperoleh yang khas pada seseorang yang membuatnya unik.

Selain itu Sjarkawi (2006:11) berpendapat bahwa kepribadian adalah ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan. Adapun menurut Yusuf (2008:5) menjelaskan bahwa kepribadian merupakan seperangkat asumsi tentang kualitas tingkah laku manusia berserta definisi empirisnya.

Seseorang dalam memilih karir pada dasarnya berkaitan dengan kepribadian mereka, termasuk menjadi wirausaha. Menurut Anoraga (2009:1) kepribadian seseorang mempengaruhi dirinya dalam memilih pekerjaan. Hal itu senada dengan pendapat Holland, menurut Holland sebagaimana yang dikutip oleh Sukardi (2004:7) menjelaskan bahwa seseorang akan merasa nyaman dalam bekerja apabila pekerjaan tersebut sesuai dengan kepribadian.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kepribadian adalah karakter yang dimiliki oleh seseorang yang terbentuk dari lingkungan dan bersifat unik.

2.1.3.2. Jenis-Jenis Kepribadian

Setiap orang memiliki kepribadian dan kesadaran yang berbeda–beda (Awangga, 2008). Secara umum kepribadian manusia dibagi menjadi empat kriteria yaitu:

a. Tipe kepribadian Sanguinis

Ciri utama seorang Sanguinis umumnya ekstrovet (suka bergaul dengan orang lain), pembicara, optimis. Selain itu orang yang memiliki karakter

pribadi sanguinis biasanya memiliki kepribadian menarik, pandai berbicara, pandai menghidupkan forum dan mempunyai rasa humor yang tinggi. Dia mempunyai sifat antusias. Ekspresif, periang, rasa ingin tahu yang tinggi dan penuh semangat. Sifat yang lain adalah ia lugu dan polos dalam bersikap tetapi kadang mempunyai sifat kekanak-kanakan. Bukan hanya pandai mengontrol emosinya sendiri, ia juga pintar memainkan emosi orang lain, karena kepandaiannya dalam berbicara dan menarik perhatian orang lain. Selain itu seorang sanguinis lebih cocok dikarakterkan sebagai seorang pimpinan didalam suatu tim, dan cenderung popular dalam pergaulannya karena mempunyai banyak teman. Contoh tokoh yang mempunyai karakter emosi Sanguinis adalah Brian Tracy, ia seorang tokoh yang terkenal pembicara dalam dunia bisnis, ia sering menjadi motivator dalam seminar-seminar yang membahas tentang kelangsungan bisnis di dunia.

b. Tipe kepribadian Melankolis

Ciri utama seorang Melankolis umumnya introvet (kurang suka bergaul dengan orang lain), pemikir, pesimis. Selain itu orang yang memiliki karakter pribadi melankolis biasanya pemikir yang mendalam, analitis, serius, tekun, mempunyai bakat yang baik serta kreatif. Dia sangat menghargai perasaan orang lain,serta menjunjung tinggi keindahan, suka berkorban, dan idealis. Seorang Melankolis cenderung berhati-hati dalam memilih teman, meskipun demikian rasas sosialnya cenderung tinggi. Ia mau mendengarkan keluh kesah orang lain serta bisa memecahkan masalah orang lain. Contoh tokoh yang mempunyai karakter emosi Melankolis adalah Mozart yang berkiprah dalam

dunia musik klasik,dimana karya-karyanya yang spektakuler yang akan dikenang sepanjang masa.

c. Tipe kepribadian Koleris

Ciri utama seorang Koleris umumnya ekstrovet (suka bergaul dengan orang lain), pelaku, optimis. Selain itu orang yang memiliki karakter pribadi koleris biasanya sangat berbakat menjadi pelaku utama dalam sebuah tim atau boleh dikatakan sebagai pemimpin yang kuat. Ia memiliki sifat yang aktif, suka melakukan perubahan-perubahan tertentu, berkemauan kuat dan tegas dalam mengambil keputusan, tidak mudah patah semangat serta mandiri dan dia memperoleh banyak dukungan dari teman-temannya. Didalam suatu tim kerja, dia mempunyai sifat optimis yang tinggi dan memiliki integritas yang tinggi, dimana setiap perkataan yang diucapkannya sesuai apa yang akan dilakukannya. Sehingga ia dapat dipercaya penuh oleh orang lain. Contoh tokoh yang mempunyai karakter emosi Koleris adalah Paulo Freire yang mempunyai dedikasinya dalam dunia pendidikan bagi kaum miskin di Brazil.

d. Tipe kepribadian Plegmatis

Ciri utama seorang Plegmatis umumnya introvet (kurang suka bergaul dengan orang lain), pengamat, pesimis. Selain itu orang yang memiliki karakter pribadi plegmatis biasanya rendah hati, mudah bergaul, santai dan diam. Ia mampu tenang dalam menghadapi persoalan yang pelik. Dan dia cenderung simpati kepada orang lain dan baik hati tetapi dia cenderung menyembunyikan emosinya sendiri. Seorang Plegmatis cenderung bersikap menjadi penengah

dalam suatu masalah,Contohnya adalah Bunda Theresa yang melakukan pelayanan bagi orang-orang miskin, dan anak-anak cacat di Calcuta India.

Sedangkan karakter dari tiap jenis kepribadian tipologi Hippocrates Galenus (Septianawati, 2014) sebagai berikut:

a. Tipe kepribadian Sanguinis

Hidup mudah berganti haluan, ramah, mudah bergaul, lincah, periang, mudah tersenyum dan tidak mudah putus asa.

b. Tipe kepribadian Kholeris

Hidup penuh semangat, keras, hatinya mudah terbakar, daya juang besar, optimistis, garang, mudah marah, pengatur, penguasa, pendendam, dan serius.

c. Tipe kepribadian Melankholis

Mudah kecewa, daya juang kecil, pesimistis, penakut dan kaku.

d. Tipe kepribadian Phlegmatis

Tidak suka terburu-buru, tenang, tidak mudah terpengaruhi, setia, dingin, santai dan sabar.

2.1.3.3. Indikator Kepribadian

Menurut Marbun (dalam Alma 2013:52-57) dalam penelitian di Amerika Serikat menyebutkan bahwa sifat yang harus dimiliki oleh seorang wirausahawan yakni sebagai berikut:

1. Percaya diri

Sifat percaya diri merupakan salah satu sifat yang harus dimiliki oleh seorang wirausaha. Seorang wirausaha yang berhasil pada umumnya memiliki rasa percaya diri yang cukup tinggi, baik percaya pada kemampuan yang

dimiliki maupun percaya terhadap kemajuan usaha yang dijalankannya. Seseorang tersebut memiliki tingkat pertimbangan yang kritis terhadap pendapat orang lain, sehingga orang tersebut tidak mudah terpengaruh dalam menentukan keputusan yang diambil.

2. Berorientasi pada tugas dan hasil

   Wirausahawan berorientasi pada tugas dan hasil. Adapun hasil yang dimaksud di sini adalah laba atau keuntungan dapat diperoleh dari kegiatan menjalankan tugasnya, yaitu menjalankan usaha. Seseorang yang berorientasi pada tugas dan hasil cenderung memiliki watak yang tekun, tabah, kerja keras dan motivasi tinggi.

3. Pengambilan risiko

   Risiko merupakan sesuatu yang tidak bisa dilepaskan dalam dunia usaha. Keberanian pengambilan sebuah risiko bagi seorang wirausaha merupakan tantangan yang besar dan akan berdampak terhadap usaha yang dimiliki. Sikap keberanian mengambil risiko merupakan hal penting yang harus dimiliki wirausahawan agar usaha yang dimilikinya dapat berjalan dengan maju dan berkembang dengan baik, namun tetap mempertimbangkan kemungkinan kemungkinan yang akan terjadi pada usaha yang dimilikinya tersebut.

4. Kepemimpinan

   Kepemimpinan merupakan salah satu sifat yang juga harus dimiliki seorang wirausaha. Pemimpin yang baik pada umumnya dapat mengarahkan anggota ataupun karyawan menuju ke arah tujuan yang hendak dicapai. Selain itu seorang pemimpin juga harus mampu berkomunikasi baik dengan siapapun,

serta dapat menerima saran dan kritik dengan lapang dada demi kemajuan usaha yang dimiliki.

5. Keorisinilan

   Sifat orisinil tidak selalu ada pada diri seseorang. Seorang wirausahawam dituntut untuk memiliki sifat orisinil karena pada dasarnya wirausahawan harus memiliki pendapat serta ide sendiri dan tidak meniru orang lain. Orisinil tidak berarti baru, namun suatu ide ataupun produk yang mencerminkan kombinasi baru atau reintegrasi dari komponen-komponen yang sudah ada, sehingga melahirkan sesuatu yang baru.

6. Berorientasi ke masa depan

   Seorang wirausaha yang baik pada umumnya memiliki orientasi dan tujuan jelas ke depan, baik tujuan jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang. Tujuan dan orientasi yang jelas dapat menjadi acuan dalam menentukan langkah dan strategi yang diambil sehingga suatu usaha dapat mencapai target sesuai dengan tujuan yang direncanakan.

Faktor yang mempengaruhi kepribadian menurut Robbins dan Judge (2013:53) adalah:

1. Keturunan, menunjuk kepada faktor-faktor yang ditentukan pada saat pembuahan.
2. Lingkungan, faktor-faktor yang menggunakan tekanan dalam pembentukan kepribadian kita dibesarkan.
3. Situasi, situasi mempengaruhi dampak keturunan dan lingkungan terhadap kepribadian.

Selanjutnya ada lima indikator dari kepribadian menurut indikator tipe Myers- briggs/MBT (Robbins dan Judge, 2013:131):

1. Ekstroversi, kepribadian yang menggambarkan seseorang yang supel, riang dan percaya diri.
2. Kemampuan bersepakat, kepribadian yang menggambarkan seseorang yang bersifat baik, kooperatif dan mempercayai.
3. Kemampuan mendengarkan suara hati, kepribadian yang menggambarkan seseorang yang bertanggung jawab, dapat diandalkan, stabil, tertata.
4. Stabilitas emosi, kepribadian yang mencirikan seseorang yang tenang, percaya diri, tentram, tertekan.
5. Kepribadian yang mencirikan seseorang berdasar imajinasi, sensitivitas dan keingintahuan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan indikator kepribadian meliputi percaya diri, berani mengambi risiko, kepemimpinan, dan berorientasi ke masa depan.

2.1.4. Lingkungan Keluarga

2.1.4.1. Pengertian Keluarga

Salah satu faktor yang mempengaruhi pola pikir seseorang dalam menentukan pilihan untuk menjadi seorang wirausaha adalah lingkungan keluarga. Menurut Semiawan (2010:1) lingkungan keluarga adalah media pertama dan utama yang berpengaruh terhadap perilaku dalam perkembangan anak. Lingkungan keluarga merupakan kelompok terkecil di masyarakat yang terdiri dari ayah, ibu, anak dan anggota keluarga lainnya. Lingkungan keluarga terutama

orang tua berperan penting dalam perkembangan dan pertumbuhan anak. Orang tua juga berperan sebagai pengarah bagi masa depannya, artinya secara tidak langsung orang tua juga dapat mempengaruhi minat anaknya dalam memilih pekerjaan termasuk dalam hal menjadi wirausaha. Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Soemanto (2008:38) bahwa orang tua atau keluarga merupakan peletak dasar bagi persiapan anak-anak agar di masa yang akan datang dapat menjadi pekerja yang efektif.

Menurut Sartain (dalam Purwanto, 2011:28) menjelaskan bahwa lingkungan (*environtment*) adalah meliputi semua kondisi-kondisi dalam dunia ini yang dalam cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku kita, pertumbuhan atau life processes kita kecuali gen-gen, dan bahkan gen-gen dapat pula dipandang sebagai menyiapkan lingkungan (*to provide*) bagi gen yang lain. Menurut Soekanto (2012) berpendapat bahwa keluarga merupakan tempat aktivitas utama kehidupan seorang individu berlangsung, sehingga keluarga menjadi institusi pertama dan utama dalam pembangunan sumber daya manusia.

Dalam keluarga akan terjadi interaksi sosial dimana seorang anak pertama-tama belajar memperhatikan keinginan orang lain, belajar bekerja sama, saling membantu, di sini anak belajar memegang peranan sebagai makhluk sosial yang mempunyai norma dan kecakapan kecakapan tertentu dalam pergaulannya dengan orang lain (Yusuf, 2012:23). Secara umum ciri khas suatu keluarga adalah adanya hubungan berpasangan dalam ikatan pernikahan, adanya pengakuan terhadap adanya anak yang dilahirkan, dan adanya kehidupan ekonomis dalam kehidupan berumah tangga.

Alma (2013:8) mengungkapkan bahwa ada pengaruh dari orang tua yang bekerja sendiri, dan memiliki usaha sendiri memiliki kecenderungan anaknya akan menjadi pengusaha pula. Keadaan ini seringkali memberi inspirasi kepada anak. Anak yang memiliki orang tua seorang pengusaha atau hidup dalam lingkungan keluarga wirausahawan akan menerima pengetahuan pada masa-masa awal sehingga membentuk sikap dan persepsi mengenai kepercayaan akan kemampuan berwirausaha.

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga adalah lingkungan terkecil dalam masyarakat dan lingkungan pertama dari seorang anak yang dapat mempengaruhi pola pikir dan perkembangan anak. Di dalam lingkungan keluarga seorang anak mendapatkan kasih sayang, perhatian, bimbingan, keteladanan dan dorongan dari orang tua untuk dapat mengembangkan kemampuan yang dimiliki demi perkembangan di masa mendatang. Lingkungan keluarga memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap perkembangan dan pemilihan pekerjaan seorang anak. Adapun pengaruh orang tua didapat melalui interaksi dan model orang tua dalam memberikan bimbingan.

Minat seorang anak untuk menjadi wirausaha terbentuk apabila keluarga memberikan dukungan yang positif terhadap minat tersebut. Orang tua yang memiliki profesi sebagai wirausaha dapat memberikan dorongan kepada anak untuk menjadi seorang wirausaha. Misalnya orang tua sukses dalam menjalankan suatu usaha tertentu, maka anak cenderung untuk mengikuti jejak orang tua untuk menjajaki usaha yang sama.

2.1.4.2. Peran Keluarga

Sebuah peran didefinisikan sebagai kumpulan dari perilaku yang secara ralatif homogen dibatasi secara normatif dan diharapkan dari seseorang yang menempati posisi sosial yang diberikan. Peran berdasarkan pada pengharapan atau penetapan peran yang membatasi apa saja yang harus dilakukan oleh individu di dalam situasi tertentu agar memenuhi harapan diri atau orang lain terhadap mereka. Posisi atau status didefinisikan sebagi letak seseorang dalam suatu sistem sosial.

Menurut Friedman (2010) peran keluarga dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu:

a. Peran Formal Keluarga

   Peran formal adalah peran eksplisit yang terkandung dalam struktur peran keluarga (ayah-suami). Yang terkait dengan masing-masing posisi keluarga formal adalah peran terkait atau sekelompok perilaku yang kurang lebih homogen. Keluarga membagi peran kepada anggota keluarganya dengan cara yang serupa dengan cara masyarakat membagi perannya: berdasarkan pada seberapa pentingnya performa peran terhadap berfungsinya sistem tersebut. Beberapa peran membutuhkan ketrampilan atau kemempuan khusus: peran yang lain kurang kompleks dan dapat diberikan kepada mereka yang kuarang terampil atau jumlah kekuasaanya paling sedikit.

b. Peran Informal Keluarga

   Peran informal bersifat implisit, sering kali tidak tampak pada permukaannya, dan diharapkan memenuhi kebutuhan emosional anggota

keluarga dan/atau memelihara keseimbangan keluarga. Keberadaan peran informal diperlukan untuk memenuhi kebutuhan integrasi dan adaptasi dari kelompok keluarga.

2.1.4.3. Indikator Keluarga

Adapun menurut Yusuf (2012:42) terdapat tiga hal pokok yang mempengaruhi perkembangan seseorang dalam hidupnya. Ketiga hal pokok tersebut adalah sebagai berikut:

1. Keberfungsian Keluarga

   Seiring perjalanan hidupnya yang diwarnai faktor internal (kondisi fisik, psikis, dan moralitas anggota keluarga) dan faktor eksternal (perubahan sosial budaya), maka setiap keluarga mengalami perubahan yang beragam. Keluarga yang fungsional (normal) yaitu keluarga yang telah mampu melaksanakan fungsinya. Empat prinsip dari peranan keluarga yaitu sebagai *modelling*, *mentoring*, *organizing*, dan *teaching*. Dalam hal ini fungsi keluarga terdiri dari fungsi pendidikan dan fungsi sosialisasi. Fungsi pendidikan menyangkut peranan, pembimbingan, dan keterampilan-keterampilan terkait berwirausaha yang bermanfaat bagi anak, sedangkan fungsi sosialisasi menyangkut fungsi keluarga sebagai faktor penentu yang sangat mempengaruhi kualitas generasi yang akan datang termasuk dalam hal pekerjaan yang dipilih oleh anak yang dalam hal ini adalah wirausaha.

2. Sikap dan Perlakuan Orang Tua terhadap Anak

   Terdapat beberapa pola sikap atau perlakuan orang tua terhadap anak yang masing-masing mempunyai pengaruh tersendiri terhadap kepribadian

anak. Sikap dan perilaku orang tua terhadap anak pada dasarnya akan menjadi panutan bagi anak dalam menjalani proses kehidupannya yang akan mempengaruhi perkembangannya, termasuk dalam hal minat berwirausaha yang dijalankan oleh anak.

3. Status Ekonomi

Status ekonomi dianggap merupakan faktor yang mempengaruhi tumbuh kembang dan kepribadian remaja. Orang tua yang memiliki status ekonomi rendah cenderung leibih menekankan kepatuhan pada figur-figur yang mempunyai otoritas, sedangkan status ekonomi kelas atas dan menengah cenderung menekankan kepada pengembangan inisiatif, keingintahuan, dan kreativitas anak. Hal ini akan mempengaruhi bagaimana proses dari minat berwirausaha yang akan dijalankan oleh anak.

Slameto (2013:60) mengungkapakan indikator lingkungan keluarga sebagai berikut:

1. Cara orang tua mendidik

Cara orang tua mendidik anaknya mempunyai pengaruh yang besar terhadap belajar anaknya. Orang tua yang kurang atau tidak memperhatikan pendidikan anaknya dapat menyebabkan anak kurang berhasil dalam belajarnya.

2. Relasi antar anggota keluarga

Relasi antar anggota keluarga yang paling penting adalah antar orang tua dan anak. Hubungan yang baik adalah hubungan yang penuh pengertian dan kasih sayang, disertai dengan bimbingan, *reward* dan bila perlu hukuman jika anak

melakukan pelanggaran atau kesalahan yang sudah melebihi batas yang tujuannya untuk mensukseskan belajar anak itu sendiri

3. Suasana rumah

   Suasana rumah dimaksudkan sebagai situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi di dalam keluarga di mana anak berada dan belajar. Suasana rumah yang ramai, tegang, penuh pertengkaran antaranggota keluarga akan membuat anak tidak semangat dalam belajar sebaliknya jika suasana rumah dalam keadaan baik, tentram, dan tenang anak akan merasa nyaman dan dapat belajar dengan baik.

4. Keadaan ekonomi keluarga

   Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, missal makan, pakaian, perlindungan kesehatan dan lain-lain, anak juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis menulis, buku-buku dan lain sebagainya. Fasilitas belajar itu hanya dapat terpenuhi jika keluarga mempunyai cukup uang.

5. Pengertian orang tua

   Anak belajar perlu dorongan dan pengertian orang tua. Kadang-kadang anak mengalami lemah semangat, orang tua wajib memberi pengertian, mendorongnya dan membantu secepat mungkin kesulitan yang dialami anak di sekolah.

6. Latar belakang kebudayaan

   Tingkat pendidikan atau kebiasaan di dalam keluaga mempengaruhi sikap anak dalam belajar. Perlu kepada anak ditanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik, agar mendorong semangat anak dalam belajar.

Dalam penelitian ini, peneliti dapat menyimpulkan indikator lingkungan keluarga meliputi keberfungsian keluarga, sikap dan perlakuan orang tua terhadap anak dan status ekonomi.

2.1.5. Pendidikan Kewirausahaan

2.1.5.1. Pengertian Pendidikan Kewirausahaan

Pendidikan kewirausahaan pada dasarnya diperlukan untuk menunjang kesuksesan dalam suatu usaha. Menurut Syah (2008:10) pendidikan merupakan sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan. Sedangkan menurut Mudyahardjo (2012:11), pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan yang berlangsung di sekolah dan diluar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang. Pendidikan yang dimiliki seseorang memiliki pengaruh terhadap pengetahuan dan keahlian seseorang. Adapun menurut Sugihartono dkk. (2007:3), pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar untuk mengubah tingkah laku manusia baik secara individu maupun kelompok untuk mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.

Menurut Retno dan Trisnadi (2012), pendidikan kewirausahaan adalah proses pembelajaran untuk mengubah sikap dan pola pikir mahasiswa terhadap pemilihan karir berwirausaha. Pelajar SMA/SMK dan mahasiswa yang telah menempuh mata kuliah kewirausahaan akan memiliki nilai-nilai hakiki dan karakteristik kewirausahaan sehingga akan meningkatkan minat serta kecintaan mereka terhadap dunia wirausaha.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan kewirausahaan adalah usaha secara sadar untuk memberikan pengetahuan, pemahaman dan pelatihan kepada seseorang agar berminat untuk memilih karir sebagai wirausaha. Selain pendidikan kewirausahaan, diperlukan seminar kewirausahaan dengan mengundang wirausahawan yang sudah sukses. Adapun tujuan dari diadakan seminar kewirausahaan adalah untuk memberikan dorongan kepada pelajar dan mahasiswa serta masyarakat umum agar tertarik mengikuti jejak yang dilakukan oleh pengusaha sukses tersebut.

2.1.5.2. Peran Pendidikan Kewirausahaan

Menurut Mulyani, dkk (2010:8-9) program pendidikan kewirausahaan di sekolah berperan untuk:

a. Memperkuat pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang berlaku saat ini (the existing curriculum) disetiap satuan pendidikan mulai dari pendidikan usia dini sampai dengan sekolah menengah atas dan Pendidikan Non Formal (PNF) dengan cara memperkuat metode pemebelajaran dan mengintegrasikan pendidikan kewirausahaan.

b. Mengkaji Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan dan kurikulum mulai dari pendidikan usia dini hingga pendidikan menengah atas serta pendidikan non formal dalam rangka pemetaan ruang lingkup kompetensi lulusan yang terkait dengan pendidikan kewirausahaan.
c. Merumuskan rancangan pendidikan kewirausahaan disetiap satuan pendidikan mulai dari pendidikan usia dini hingga pendidikan menengah atas serta pendidikan non formal.

Arifin (2012:65-66) nilai-nilai yang dikembangkan di sekolah dan ditanamkan dalam diri peserta didik adalah nilai-nilai yang menunjukkan ciri-ciri seorang *entrepreneur*. Perhatikan tabel 2.1 tentang nilai-nilai yang menunjukkan ciri-ciri seorang *entrepreneur* berikut ini:

Tabel 2.1
Nilai dan Deskripsi Nilai Pendidikan Kewirausahaan

No	Nilai	Deskripsi
1	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas
2	Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil berbeda dari produk/jasa yang telah ada
3	Berani Mengambil Resiko	Kemampuan seseorang untuk menyukai pekerjaan yang menantang, berani, dan mampu mengambil risiko kerja
4	Berorientasi Pada Tindakan	Mengambil inisiatif untuk bertindak, dan bukan menunggu, sebelum sebuah kejadian yang tidak dikehendaki terjadi
5	Kepemimpinan	Sikap dan perilaku seseorang yang selalu terbuka terhadap saran dan kritik, mudah bergaul, bekerja sama, dan mengarahkan orang lain
6	Kerja Keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam menyeselesaikan tugas dan mengatasi berbagai hambatan
7	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan

8	Disiplin	Tindakan yang menunjukan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan
9	Inovatif	Kemampuan untuk menerapkan kreativitas dalam rangka memecahkan persoalan-persoalan dan peluang untuk meningkatkan dan memperkaya kehidupan
10	Tanggung Jawab	Sikap dan perilaku seseorang yang mau dan mampu melaksanakan tugas dan kewajibannya
11	Kerjasama	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya mampu menjalin hubungan dengan orang lain dalam melaksanakan tindakan dan pekerjaan
12	Pantang Menyerah (Ulet)	Sikap dan perilaku seseorang yang tidak mudah menyerah untuk mencapai suatu tujuan dengan berbagai alternative
13	Komitmen	Kesepakatan mengenai sesuatu hal yang dibuat oleh seseorang baik terhadap dirinya sendiri maupun orang lain
14	Realistis	Kemampuan menggunakan fakta/realita sebagai landasan berpikir yang rasional dalam setiap pengambilan keputusan maupun tindakan/perbuatannya
15	Rasa Ingin Tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui secara mendalam dan luas dari apa yang dipelajari, dilihat, dan didengar
16	Komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain
17	Motivasi Kuat Untuk Sukses	Sikap dan tindakan selalu mencari solusi terbaik

Sumber: Arifin (2012:65-66)

2.1.5.3. Indikator Pendidikan Kewirausahaan

Menurut Alma (2013:6), pendidikan dan pelatihan kewirausahaan bertumbuh dengan pesat di Eropa dan Amerika Serikat baik ditingkat kursus-kursus ataupun di Universitas. Mata kuliah kewirausahaan diberikan dalam bentuk kuliah umum, ataupun dalam bentuk konsentrasi program studi. Beberapa mata kuliah yang diberikan memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Mengerti apa peranan perusahaan dalam sistem perekonomian
2. Keuntungan dan kelemahan berbagai bentuk perusahaan
3. Mengetahui karakteristik dan proses kewirausahaan

4. Mengerti perencanaan produk dan proses pengembangan produk
5. Mampu mengidentifikasi peluang bisnis dan menciptakan kreativitas serta membentuk organisasi kerjasama
6. Mampu mengidentifikasi dan mencari sumber-sumber
7. Mengerti dasar-dasar marketing, finansial, organisasi, produksi
8. Mampu memimpin bisnis dan menghadapi tantangan masa depan

Zimmerer, Scarborough dan Wilson (2008:20), menyatakan bahwa salah satu faktor pendorong pertumbuhan kewirausahaan di suatu negara terletak pada peranan universitas melalui penyelenggaraan pendidikan kewirausahaan baik dalam kegiatan perkuliahan maupun kegiatan seminar dan praktik kewirausahaan. Pihak universitas bertanggung jawab dalam mendidik dan memberikan kemampuan wirausaha kepada para lulusannya dan memberikan motivasi untuk berani memilih berwirausaha sebagai karir mereka.

Dalam penelitian ini, peneliti dapat menyimpulkan indikator pendidikan kewirausahaan meliputi kurikulum, kualitas tenaga pendidik dan fasilitas belajar mengajar.

2.2. Kerangka Pemikiran

Menurut Sugiyono (2012) kerangka pemikiran adalah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diindentifikasi sebagai masalah yang penting. Berdasarkan landasan teori dan rumusan masalah penelitian, peneliti mengidentifikasi 3 independen variabel yaitu Kepribadian (X1), Lingkungan Keluarga (X2) dan Pendidikan Kewirausahaan

(X3), yang diperkirakan mempengaruhi baik simulatan maupun parsial terhadap Berwirausaha (Y) Masyarakat Kota Tanjungpinang. Kerangka pemikiran yang digunakan dalam penelitian ini yang berjudul Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Berwirausaha Masyarakat Kota Tanjungpinang dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran

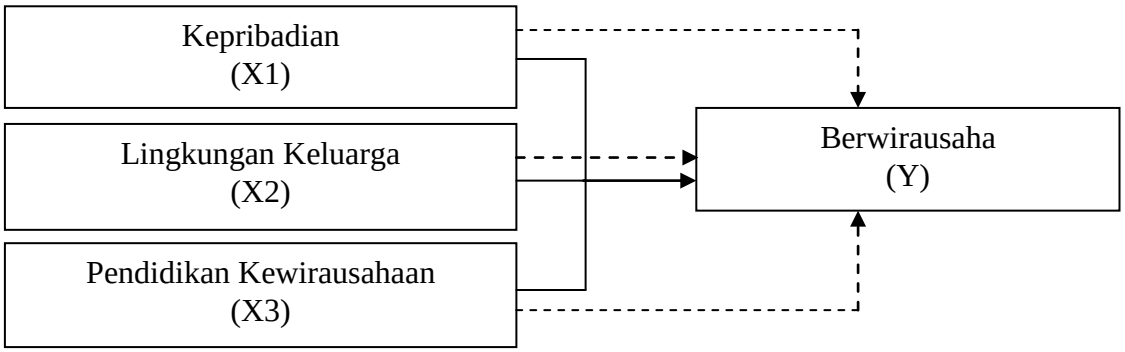

Sumber: Konsep yang Disesuaikan oleh Peneliti (2018)

Keterangan:

-------- = Pengujian variabel secara parsial

_____ = Pengujian variabel secara simultan

2.3. Hipotesis

Hipotesis merupakan perluasan dari analisis regresi linier berganda, atau penggunaan analisis regresi untuk menaksir hubungan kausalitas antar variabel yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan teori (Ghozali, 2013:36). maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1 : Terdapat pengaruh antara kepribadian terhadap berwirausaha

masyarakat Kota Tanjungpinang.

H2 : Terdapat pengaruh antara lingkungan keluarga terhadap berwirausaha masyarakat Kota Tanjungpinang.

H3 : Terdapat pengaruh antara pendidikan kewirausahaan terhadap berwirausaha masyarakat Kota Tanjungpinang.

H4 : Terdapat pengaruh antara kepribadian, lingkungan keluarga dan pendidikan kewirausahaan secara simultan terhadap berwirausaha masyarakat Kota Tanjungpinang.

2.4. Penelitian Terdahulu

2.4.1. Penelitian Terdahulu Dalam Negeri

2.4.1.1. Eny Endah Pujiastuti (2013)

Penelitian yang dilakukan oleh Pujiastuti (2013), Buletin Ekonomi Vol. 11, No. 1, April 2013 hal 1-86 yang berjudul "Pengaruh Kepribadian dan Lingkungan Terhadap Intensi Berwirausaha Pada Usia Dewasa Awal". Tujuan dari penelitian adalah: 1) untuk mengetahui pengaruh kepribadian terhadap intensi kewirausahaan; 2) untuk mengetahui pengaruh lingkungan terhadap intensi kewirausahaan; dan 3) untuk mengetahui pengaruh kepribadian dan lingkungan terhadap intensi kewirausahaan. Hasil penelitian diketahui bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi bewirausaha niat yang dimiliki oleh orang lain selain faktor internal, seperti bakat atau sifat bawaan (keturunan), serta kepribadian yang dibentuk oleh faktor-faktor di sekitar (faktor eksternal). Hal ini dibuktikan juga

hasil penelitian yang dilakukan saat ini bahwa kepribadian dan lingkungan memiliki pengaruh terhadap niat kewirausahaan.

2.4.1.2. Asti Iswandari (2013)

Penelitian yang dilakukan oleh Iswandari (2013) Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan, Vol 1, No. 2 Tahun 2013, berjudul "Pengaruh Motivasi Intrinsik, Pengetahuan Kewirausahaan dan Kepribadian Terhadap Minat Berwirausaha Pada Siswa Smkn 12 Surabaya". Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh motivasi intrinsik, kewirausahaan pengetahuan, dan kepribadian pada minat mahasiswa dalam berwirausaha. Populasi dari penelitian ini adalah siswa kelas XII dari Sekolah Kejuruan Negeri Ke – 12 Surabaya, untuk tahun akademik 2012-2013 dengan total 578 siswa. 236 sampel adalah diambil menggunakan proporsional *random sampling*. Data dikumpulkan dengan kuesioner dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif dengan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada efek simultan antara motivasi intrinsik, pengetahuan kewirausahaan, dan kepribadian pada minat mahasiswa dalam berwirausaha. Sebagian, ada pengaruh motivasi intrinsik dan kepribadian pada minat mahasiswa dalam berwirausaha, sedangkan tidak ada pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap minat siswa dalam berwirausaha.

2.4.1.3. Achmad Saefuddin (2017)

Penelitian yang dilakukan oleh Achmad Saefuddin (2017), Jurnal Profita Edisi 8 Tahun 2017. Berjudul "Pengaruh Kepribadian, Lingkungan Keluarga dan Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Akuntansi".

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Pengaruh Kepribadian, Lingkungan Keluarga dan Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta. Penelitian ini termasuk penelitian kausal asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah 239 mahasiswa program studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta angkatan 2012, 2013 dan 2014 dengan sampel penelitian sebanyak 139 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel dengan proportional random sampling. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner. Teknik analisis analisis data dengan regresi linear sederhana dan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) terdapat pengaruh positif dan signifikan Kepribadian terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta, (2) terdapat pengaruh positif dan signifikan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta, (3) terdapat pengaruh positif dan signifikan Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta, (4) terdapat pengaruh positif dan signifikan Kepribadian, Lingkungan Keluarga, dan Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta.

2.4.2. Penelitian Terdahulu Luar Negeri

2.4.2.1. Omosolape Olakitan Owoseni (2014)

Penelitian yang dilakukan oleh Omosolape Olakitan Owoseni (2014) International Journal of Business and Social Science Vol. 5 No. 1, January 2014.

Department Of Business Administration Faculty of Social and Management Sciences Ajayi Crowther University, Oyo, P.M.B. 1066, Oyo State. Penelitian ini menyelidiki peran beberapa variabel kepribadian pada niat kewirausahaan. Tujuan dari ini penelitian ini untuk menguji apakah akan ada hubungan yang signifikan antara motivasi berprestasi dan niat kewirausahaan dan *self-efficacy* dan niat kewirausahaan. Penelitian ini menggunakan desain penelitian survey dan data primer dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner dari 228 responden. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara motivasi berprestasi dan niat wirausaha ($r = 0{,}476$, $N = 228$; $p < 0{,}05$) dan juga antara efikasi diri dan niat wirausaha ($r = .548$, $N = 228$; $p < .05$). Berdasarkan temuan penelitian, direkomendasikan antara lain wirausahawan harus memeriksa tingkat risiko yang terlibat dalam bisnis sebelum merambahnya untuk menghindari dan meminimalkan kerugian di masa depan. Juga, orang-orang kreatif dan dengan tingkat inovasi yang tinggi harus didorong untuk melakukannya memulai bisnis mereka sendiri untuk mengurangi tingkat pengangguran.

2.4.2.2. Amari Farouk and Abbes Ikram (2014)

Penelitian yang dilakukan oleh Farouk dan Ikram (2014) International Journal of Managing Value and Supply Chains (IJMVSC) Vol. 5, No. 4, December 2014 yang berjudul "*The Influence Of Individual Factors On The Entrepreneurial Intention*". Pengaruh Faktor Individu Atas Niat Wirausaha. Penelitian ini berfokus pada problematika kewirausahaan, dan lebih khusus lagi pada tiang yang diwakili oleh domain ini di masyarakat kita, oleh mengobati determinan dari niat kewirausahaan. Untuk menghadapi berita ini, siswa harus

mempertimbangkan kembali perilaku mereka dan praktik mereka untuk memperbarui diri mereka, untuk membuka dan memperkuat mereka posisi di pasar. Beberapa praktik ini membentuk apa yang disebut orientasi wirausaha. Untuk alasan ini, kami akan mengabdikan tulisan ini untuk lebih baik melingkupi dan memahami konsep individu faktor dan kami mencoba untuk mengetahui bagaimana faktor individu (motivasi, kebutuhan untuk pencapaian, kebutuhan untuk otonomi, semangat untuk mengembangkan gagasannya sendiri, karakteristik individu, pengalaman kerja, mengajar) dapat mempengaruhi niat pengusaha untuk membuat proyeknya sendiri. Kami focus pada literatur ulasan melalui survei terhadap sampel mahasiswa dari Institut Administrasi Bisnis Tinggi Sfax (Tunisia).

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan yaitu metode deskriptif kuantitatif. Menurut Sugiyono (2012:11) mendefinisikan metode deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu atau lebih independen tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan antara variabel yang satu dengan variabel yang lain. Sedangkan kuantitatif menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik.

3.2. Jenis Data

Jenis data yang digunakan adalah sebagai berikut:

3.2.1. Data Primer

Data yang diperoleh dari sumber pertama baik dari individu seperti hasil dari wawancara atau hasil pengisian kuisioner yang yang dilakukan oleh mahasiswa, dinamakan data primer (Hariwijaya, et.al., 2011:57-58). Dalam penelitian ini data primer diperoleh dari kuesioner yang dibagikan kepada sampel.

3.2.2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan telah disajikan oleh pihak lain, misalnya dalam bentuk tabel-tabel ataupun dalam

bentuk diagram-diagram (Hariwijaya, et.al., 2011:58). Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen Kantor Kecamatan Bukit Bestari.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini sangatlah penting, biasa juga dikatakan sebagai teknik untuk mendapatkan data-data yang berhubungan dengan permasalahan yang sedang diteliti. Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis diantaranya:

3.3.1. Dokumentasi

Dokumentasi adalah instrument pengumpulan data yang sering digunakan dalam berbagai metode pengumpulan data. Metode observasi, kuesioner atau wawancara sering dilengkapi dengan kegiatan penelusuran dokumentasi. Tujuannya untuk mendapatkan informasi yang mendukung analisis dan interpretasi data (Kriyantono, 2010:120).

3.3.2. Kuesioner (Angket)

Menurut Sugiyono (2012:87), teknik pengolahan data hasil kuesioner menggunakan skala *likert* dimana alternatif jawaban nilai positif 5 sampai dengan Pemberian skor dilakukan atas jawaban responden kemudian diberi skor dengan menggunakan skala *likert*, seperti pada tabel berikut ini:

1) SS (Sangat Setuju) = 5
2) S (Setuju) = 4
3) R (Ragu-ragu) = 3
4) TS (Tidak Setuju) = 2
5) STS (Sangat Tidak Setuju) = 1

3.3.3. Observasi (Pengamatan)

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain yaitu wawancara dan kuesioner. Karena observasi tidak selalu dengan obyek manusia tetapi juga obyek-obyek alam yang lain. Sutrisno Hadi dalam Sugiyono (2012:145) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

Pada penelitian ini, penulis mengumpulkan data dengan cara mengadakan kunjungan dan pengamatan langsung pada pelaku Usaha Mikro di Kecamatan Bukit Bestari, Kota Tanjungpinang. Hal ini sudah dilakukan selama penulisan skripsi ini berlangsung.

3.4. Populasi dan Sampel

3.4.1. Populasi

Menurut Arikunto (2013:173) populasi adalah keseluruhan dari subjek penelitian. Jadi yang dimaksud populasi adalah individu yang memiliki sifat yang sama walaupun prosentase kesamaan itu sedikit, atau dengan kata lain seluruh individu yang akan dijadikan sebagai obyek penelitian. Populasi penelitian yang diambil oleh penulis adalah keseluruhan Usaha Mikro yang berada di Kecamatan Bukit Bestari sebanyak 1118 orang berdasarkan data Dinas Tenaga Kerja, Koperasi Dan Usaha Mikro Kota Tanjungpinang Tahun 2017.

3.4.2. Sampel

Sampel. Selanjutnya sampel, Arikunto (2013:174) berpendapat bahwa sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Penentuan sampel dalam penelitian ini berdasarkan data jumlah yang didapatkan dari tahun 2018. Untuk menentukan ukuran sampel penelitian dari populasi tersebut dapat digunakan rumus Slovin (Sevilla et. Al, 1993) dalam Pratiwi, (2010:56) yaitu:

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Dimana :

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

e = Nilai kritis (batas ketelitian), digunakan 10% dari jumlah populasi.

Jumlah elemen populasi yang diambil (N) = 1118 orang, tingkat *level error* yang ditetapkan 10% atau 0,1 maka jumlah sample nya adalah: 0,1 % dari populasi.

$$n = \frac{1118}{1+(1118 \times 0{,}1^2)} = 91{,}8$$ dibulatkan menjadi 92.

Jadi sampelnya adalah 92 orang masyarakat di Kecamatan Bukit Bestari sebagai pelaku Usaha Mikro tahun 2018.

3.5. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional yang akan dijelaskan penulis adalah Kepribadian (X1), Lingkungan Keluarga (X2) dan Pendidikan Kewirausahan (X3) yang diperkirakan

mempengaruhi baik simulatan maupun parsial terhadap Berwirausaha (Y) masyarakat Kecamatan Bukit Bestari.

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel

VARIABEL	DEFINISI	INDIKATOR	BUTIR PERTANYAAN	SKALA
Kepribadian (X1)	Menurut Erich Fromm (dalam Buchari Alma 2013:78) kepribadian adalah merupakan keseluruhan kualitas psikis yang diwarisi atau diperoleh yang khas pada seseorang yang membuatnya unik.	Percaya diri	1	Likert
		Berorientasi pada tugas dan hasil	2	Likert
		Berani mengambil resiko	3	Likert
		Kepemimpinan	4	Likert
		Keorisinilan	5	
		Berorientasi ke masa depan Marbun (dalam Buchari Alma 2013:52-57)	6	Likert
Lingkungan Keluarga (X2)	Dalam keluarga akan terjadi interaksi sosial dimana seorang anak pertama-tama belajar memperhatikan keinginan orang lain, belajar bekerja sama, saling membantu, di sini anak belajar memegang peranan sebagai makhluk sosial yang mempunyai norma dan kecakapan kecakapan tertentu dalam pergaulannya	Keberfungsian keluarga	1	Likert
		Sikap dan perlakuan orang tua terhadap anak	2	Likert
		Status ekonomi Syamsu Yusuf (2012:42)	3	Likert

	dengan orang lain (Syamsu Yusuf, 2012:23)			
Pendidikan Kewirausahaan (X3)	Menurut Buchori Alma (2013:6), pendidikan dan pelatihan kewirausahaan bertumbuh dengan pesat di Eropa dan Amerika Serikat baik ditingkat kursus-kursus ataupun di Universitas. Mata kuliah kewirausahaan diberikan dalam bentuk kuliah umum, ataupun dalam bentuk konsentrasi program studi	Kurikulum	1	Likert
		Kualitas tenaga pendidik	2	Likert
		Fasilitas belajar mengajar Munib dkk, (2004:125)	3	Likert
Berwirausaha (Y)	Buchari Alma (2013:24) wirausaha adalah orang yang mendobrak sistem ekonomi yang ada dengan memperkenalkan barang atau jasa baru, dengan menciptakan bentuk organisasi baru atau mengolah bahan baku baru.	Kesadaran Diri	1	Likert
		Pengaturan Diri	2	Likert
		Motivasi	3	Likert
		Empati	4	Likert
		Keterampilan Sosial Kuncara dalam Sofia (2017:15)	5	Likert

Sumber: Data Sekunder, 2018

3.6. Teknik Pengolahan Data

Apabila telah ditentukan data apa yang diperlukan, dari mana data tersebut didapatkan, dengan cara apa data didapatkan, maka peneliti telah dapat untuk melakukan pengumpulan data (Rumengan, 2010:163). Di dalam penelitian ini, tahap pengolahan data yang akan digunakan yaitu:

3.6.1. Pengeditan (*Editing*)

Proses pengeditan di dalam penelitian ini merupakan proses yang bertujuan agar data yang telah dikumpulkan dapat:

1. Memberikan kejelasan sehingga mudah dibaca, hal ini memiliki pengertian bahwa pengeditan data yang sempurna akan membuatnya lebih jelas dan mudah dibaca sehingga membuat data mudah dimengerti.
2. Konsisten, hal ini memiliki pengertian bahwa bagaiman pertanyaan-pertanyaan yang dijawab oleh responden dan pengecekan konsistensi dapat mendeteksi jawaban-jawaban yang keliru/salah.
3. Lengkap, hal ini memiliki pengertian bahwa seberapa banyak data yang hilang dari kuesioner atau wawancara yang telah dilakukan. Data yang hilang kemungkinan besar dikarenakan responden menolak menjawab pertanyaan-pertanyaan tertentu.

3.6.2. Pemberian Kode (*Coding*)

Proses pemberian kode dalam penelitian ini merupakan suatu cara untuk memberikan kode tertentu terhadap bermacam-macam jawaban dari kuesioner yang telah disebar guna dikelompokkan pada kategori yang sama. Pengkodean ini

berarti menerjemahkan data kedalam kode dan secara lebih lanjut akan dianalisis melalui program komputer.

3.6.3. Pemberian Skor (*Scoring*)

Proses penentuan skor atas jawaban yang dilakukan dengan membuat klasifikasi dan kategori yang sesuai dengan anggapan atau pendapat dari responden. Dalam penelitian ini, proses dilakukan dengan memberikan tingkatan skor. Skor pengukuran dengan menggunakan skala Likert. Skala likert dalam Sugiyono (2012) yaitu dengan menghitung bobot setiap pertanyaan.

3.6.4. Tabulasi (*Tabulating*)

Pada penelitian ini, tabulasi merupakan tahap pengumpulan data dengan pengelompokkan atas jawaban yang diteliti ke dalam bentuk tabel. Dengan adanya tabulasi, dapat diketahui jumlah individu yang menjawab pertanyaan-pertanyaan sehingga dapat dianalisis secara kualitatif.

3.7. Teknik Analisis Data

3.7.1. Uji Validitas dan Reliabilitas

Menurut Rumengan (2010:67), sebuah alat ukur yang baik harus valid dan benar. Untuk mengetahui akan kebenaran dan validitas alat ukur yang ada maka diperlukan uji validitas dan uji reliabilitas item pernyataan. Uji validitas dapat dilakukan dengan cara melakukan uji koefisien korelasi masing-masing item pernyataan.

Uji validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur itu mengukur apa yang ingin di ukur, ingin mengukur kuesioner di dalam pengumpulan data

penelitian maka kuesioner yang disusunnya harus mengukur apa yang akan diukurnya. Uji validitas menggunakan analisis regresi linier, keputusan mengetahui valid atau tidaknya butir instrumen. Jika pada tingkat signifikan 5% nilai r hitung > r tabel maka dapat disimpulkan bahwa butir instrumen tersebut valid. Rumengan (2010:67)

Selanjutnya, kesahihan alat ukur dapat menggunakan uji reliabilitas. Reliabilitas sebenarnya merupakan alat ukur untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau *construct.* Menurut Ghozali (2013:42), uji reliabilitas merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk menguji sejauh mana pengukuran memberikan hasil yang relatif stabil bila dilakukan pengukuran kembali. Pengujian reliabilitas dilakukan untuk hal-hal yang menyangkut sosial psikologis seperti sikap, perilaku dan kecenderungan. Dalam penelitian ini menggunakan SPSS, dimana suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* (a) > 0,6.

3.7.2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk meguji apakah model regresi benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan. Ada empat jenis pengujian dalam uji asumsi klasik:

a. Uji Normalitas

Bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, nilai residual, atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah berdistribusi normal atau mendekati normal. Suatu data

dikatakan mengikuti distribusi normal dilihat dari penyebaran data pada sumbu diagonal dari grafik (Ghozali, 2013:26).

Uji ini biasanya digunakan untuk mengukur data berskala ordinal, interval ataupun rasio. Jika menggunakan Metode Parametrik, maka persyaratan normalitas harus terpenuhi, yaitu data berasal dari distribusi yang normal. Jika tidak normal maka metode yang biasa digunakan Non Parametrik. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikasi lebih besar dari 0,05.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya koelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Persyaratan yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi pada model regresi. Metode pengujian menggunakan uji *Durbin-Watson* (uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

1) Jika d < dl atau > (4-dl), maka artinya terdapat autokorelasi.
2) Jika d terletak antara antara du dan (4-du), maka artinya tidak ada autokorelasi.
3) Jika d terletak antara dl dan du atau dimana (4-du) dan (4-dl), maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti. (Ghozali, 2013:15).

c. Uji Multikolinearitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linear antar variabel independen dalam model regresi, syaratnya yaitu tidak adanya multikolinearitas. Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai *tolerance* yang besarnya

diatas 0,1 dan nilai VIF dibawah 10 menunjukkan bahwa tidak ada multikolinearitas diantara variabel bebasnya (Ghozali, 2013:17).

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Gejala varians yang tidak sama ini disebut dengan heteroskedastisitas, sedangkan adanya gejala residual yang sama dari satu pengamatan ke pengamatan lain disebut dengan homoskedastisitas. Sebuah model regresi dikatakan baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas. (Santoso, 2012:238).

Menurut Santoso (2012:240) untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas yaitu "deteksi dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik di atas di mana sumbu X adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di *studientized*. Maka dasar pengambilan keputusan:

1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik (*point-point*) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka telah terjadi Heteroskedastisitas.
2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi Heteroskedastisitas.

3.7.3. Analisis Statistik

Analisis Regresi Linier Berganda bertujuan untuk mengetahui secara linear antara dua atau lebih variabel independen (X_1,X_2,X_3,X4…Xn) dengan variabel

(Y). Analisis data dalam penelitian ini digunakan uji statistik regresi berganda (*multiple regression*). Dalam hubungan dengan penelitian ini, variabel independen adalah Kepribadian (X1), Lingkungan Keluarga (X2) dan Pendidikan Kewirausahaan (X3), sedangkan variabel dependen adalah Berwirausaha (Y) sehingga persamaan regresi berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta 1X1 + \beta 2X2 + \beta 3X3$$

Dimana:

Y = Kepuasan Pelanggan

α = konstanta dari persamaan regresi

β1 = koefisien regresi dari variabel X1, Kepribadian

β2 = koefisien regresi dari variabel X2, Lingkungan Keluarga

β3 = koefisien regresi dari variabel X3, Pendidikan Kewirausahaan

X1 = Kepribadian

X2 = Lingkungan Keluarga

X3 = Pendidikan Kewirausahaan

3.7.4. Uji Hipotesis

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen

memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memproduksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2013:36).

b. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Hasil uji signifikansi parameter individual (Uji statistik t) digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen yang terdapat dalam persamaan regresi secara individual berpengaruh terhadap nilai variabel dependen, dengan α = 5 % (Ghozali, 2013:41-42). t hitung dapat diperoleh dengan rumus:

$$\text{t hitung} = \frac{\text{Bi}}{\text{Sbi}}$$

Dimana :

bi = koefisien regresi variabel i

Sbi = standar error variabel i

Langkah-langkah uji t sebagai berikut:

1) Menentukan tingkat signifikansi, tingkat signifikansi menggunakan 0,05 (α = 5%).
2) Menentukan t hitung berdasarkan hasil uji t menggunakan SPSS 21.0.
3) Menentukan t tabel, tabel distribusi t dicari pada α = 5% : 2 = 2,5% (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df) n-k-1 atau 92-3-1 = 88 (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel independen). Dengan pengujian 2 sisi (signifikansi = 0,025) hasil diperoleh untuk t tabel sebesar 1,987 (lihat pada Tabel t)

4) Menentukan hipotesis:
   a) Ho : diterima jika -t tabel ≤ t hitung ≤ t tabel, maka secara parsial tidak ada pengaruh antara kepribadian, lingkungan keluarga dan pendidikan kewirausahaan terhadap berwirausaha masyarakat Kota Tanjungpinang.
   b) Ho : ditolak jika –t hitung < -t tabel atau t hitung > t tabel, maka secara parsial ada pengaruh antara kepribadian, lingkungan keluarga dan pendidikan kewirausahaan terhadap berwirausaha masyarakat Kota Tanjungpinang.
5) Kriteria Pengujian:
   a) Ho: tidak ada antara kepribadian, lingkungan keluarga dan pendidikan kewirausahaan terhadap berwirausaha masyarakat Kota Tanjungpinang.
   b) Ha: ada pengaruh antara kepribadian, lingkungan keluarga dan pendidikan kewirausahaan terhadap berwirausaha masyarakat Kota Tanjungpinang.

c. Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F)

Hasil uji kelayakan model (Uji Statistik F) menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. ANOVA (*Analisis of Variance*) dapat digunakan untuk melakukan uji signifikansi simultan (Ghozali, 2013:41-42). F Hitung dapat diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$\text{F Hitung} = \frac{R^2 / k}{(1-R^2) / (n-k-1)}$$

Dimana:

R^2 = koefisien determinasi

n = jumlah data atau kasus

k = jumlah variabel independen

Langkah-langkah uji F sebagai berikut:

1) Menentukan tingkat signifikansi, tingkat signifikansi menggunakan 0,05 (α = 5%).
2) Menentukan F hitung berdasarkan hasil uji t menggunakan SPSS 21.0.
3) Menentukan F tabel, dengan menggunakan tingkat keyakinan 95%, α = 5%, df 1 (jumlah variabel 1) atau 4-1 = 3, dan df 2 (n-k-1) atau 92-3-1 = 88 (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel independen), hasil diperoleh untuk F tabel sebesar 2,710 (lihat pada Tabel F).
4) Menentukan hipotesis:
   a) Ho diterima bila f hitung ≤ f tabel, yaitu variabel kepribadian, lingkungan keluarga dan pendidikan kewirausahaan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap berwirausaha masyarakat Kota Tanjungpinang.
   b) Ho ditolak bila f hitung > f tabel yaitu variabel kepribadian, lingkungan keluarga dan pendidikan kewirausahaan secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap berwirausaha masyarakat Kota Tanjungpinang.
5) Kriteria Pengujian:

a) Ho: tidak ada pengaruh antara kepribadian, lingkungan keluarga dan pendidikan kewirausahaan secara parsial terhadap berwirausaha masyarakat Kota Tanjungpinang.
b) Ha: ada pengaruh antara kepribadian, lingkungan keluarga dan pendidikan kewirausahaan secara parsial terhadap berwirausaha masyarakat Kota Tanjungpinang.

DAFTAR PUSTAKA

Acmad, Munib dkk., 2004. Pengantar Ilmu Pendidikan. Semarang: UPT Unnes. Press.

Alma, Buchari., 2013. Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa. Bandung: Alfabeta.

Anoraga, Panji., 2009. Manajemen Bisnis. Semarang: PT. Rineka Cipta.

Arikunto, Suharsimi., 2013. "Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik". Jakarta: Rineka Cipta.

Basrowi., 2011. "Kewirausahaan Untuk Perguruan Tinggi". Bogor: Ghalia Indonesia.

Farouk, Amari dan Ikram, Abbes., 2014. *The Influence Of Individual Factors On The Entrepreneurial Intention.* International Journal of Managing Value and Supply Chains (IJMVSC) Vol. 5, No. 4.

Ghozali, Imam., 2013. "Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS. 21". Edisi 7. Semarang: Universitas Diponegoro.

Gregory J. Feist dan Jess Feist., 2010. "Teori Kepribadian". Jakarta: Selemba Empat.

Iswandari, Asti., 2013. Pengaruh Motivasi Intrinsik, Pengetahuan Kewirausahaan dan Kepribadian Terhadap Minat Berwirausaha Pada Siswa Smkn 12 Surabaya. Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan, Vol 1, No. 2 Tahun 2013.

Jaja, H. Jahari dan M. Sobry Sutikno., 2008. Manajemen Sumber Daya Manusia. Bandung: Prospect.

Kasmir., 2011. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Kriyantono, Rachmat., 2010. "Teknik Praktis Riset Komunikasi". Jakarta: Prenada Media Group.

Mangkunegara, A.A. Anwar Prabu., 2013. Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

Mudyahardjo, Redja., 2012. Pengantar Pendidikan. Jakarta: PT. Raja Grafindo.

Nurchotim Lukman Hidayatullah., 2012. Minat Berwirausaha Program Studi S1 Pendidikan Teknik Elektro Jurusan Teknik Elektri Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.

Pratiwi, Dinar Ika., 2010. Analisis Pengaruh Harapan Pelanggan, Kualitas Produk, Kepuasan Pelanggan Terhadap Loyalitas Pelanggan Internet Flash Unlimited di Semarang. Universitas Diponegoro Semarang.

Priyatno, Sony Heru., 2009. Mengembangkan Pendidikan Kewirausahaan di Masyarakat. Jurnal.

Pujiastuti, Eny Endah., 2013. Pengaruh Kepribadian dan Lingkungan Terhadap Intensi Berwirausaha Pada Usia Dewasa Awal. Buletin Ekonomi Vol. 11, No. 1, April 2013 hal 1-86.

Purwanto, Ngalim., 2011. Psikologi Pendidikan, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Retno dan Trisnadi., 2012. Pengaruh Pendidkan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa STIE MDP, STMIK MDP, dan STIE MUSI. Jurnal Ilmiah STIE MDP Forum Bisnis dan Kewirausahaan. 1 (2). 112-119.

Riyanto, Theo dan Handoko, Martin., 2004. Pendidikan Pada Usia Dini. Jakarta: PT. Grasindo.

Rumengan, Jemmy., 2010. "Metodologi Penelitian Dengan SPSS". UNIBA Press. Batam.

Santoso, Singgih., 2012. "Statistik Parametik". Jakarta: PT Gramedia Pustaka.

Scarborough, Norman., Wilson, Doug., Zimmerer, Thomas., 2008. Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil. Jakarta: Salemba Empat.

Semiawan, R. Conny., 2010. Metode Penelitian Kualitatif. Jakarta: Grasindo.

Siagian, P. Sondang., 2013. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Bumi Aksara.

Suparyanto, R. W., 2013. "Kewirausahaan: Konsep Dan Realita Pada Usaha Kecil". Bandung: Alfabeta.

Sifa, Ravena., 2016. Analisis Pengaruh Inovasi Produk, Persepsi Harga, Lokasi dan Word of Mouth Terhadap Proses Keputusan Pembelian Venus Bakery (Studi Kasus Pada Konsumen Venus Bakery Jalan Pajajaran

Bogor Timur). Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.

Sjarkawi., 2006. Pembentukan Kepribadian Anak. Jakarta: Bumi Aksara.

Soekanto, Soerjono., 2012. Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta: Rajawali Pers.

Soemanto, Wasty., 2008. Pendidikan Wiraswasta, Jakarta: Bumi Aksara.

Sugihartono, dkk., 2007. Psikologi Pendidikan, Yogyakarta: UNY Press.

Sugiyono., 2012. "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B". Bandung: Alfabeta.

Sukardi., 2004. Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya. Jakarta: Bumi Aksara.

Suryana., 2010. Metode Penelitian Model Praktis Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Bandung: UPI.

Syah, Muhibbin., 2008. Psikologi Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Tedjasutisna, Ating., 2004. Kewirausahaan. Bandung: Armico

Yusuf, Syamsu., 2008. Psikologi Perkembangan Anak. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Riwayat Hidup

Nama	: Riyan Risdiyanto
Tempat/Tanggal lahir	: Tanjungpinang, 03 Januari 1993
Agama	: Islam
Status	: Belum Menikah
No.Hp	: 082169807363
E-Mail	: ryanrisdiyanto@gmail.com
Alamat	: Jl.Tanjunguban km.17 Toapaya Selatan Kabupaten Bintan
Riwayat Pendidikan	: - SDN 005 Mantrus Toapaya Selatan - SMPN 17 Bintan - SMAN 4 Tanjungpinang - Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang